

**PENERAPAN METODE SAS (*STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK*)
UNTUK MENINGKATKAN KELANCARAN MEMBACA
SISWA KELAS II SD NEGERI 008 TENGGARONG**

SKRIPSI



Oleh :

DESSY RAHDANIATI
NPM . 2286206141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE SAS (*STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK*)
UNTUK MENINGKATKAN KELANCARAN MEMBACA SISWA KELAS
II SD NEGERI 008 TENGGARONG**


SKRIPSI

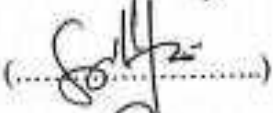
**DESSY RAHDANIATI
NPM. 2286206141**


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

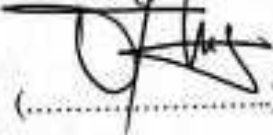
Tanggal : 13 Maret 2026

TIM PENGUJI

Ketua : Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd (.....
NIDN. 1104129201

Pembimbing 1 : Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd (.....
NIDN. 1125109101

Pembimbing 2 : Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd (.....
NIDN. 1122079501

Penguji : Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd (.....
NIDN. 1111088402

Samarinda, 13 Maret 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP


Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.
NIK 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Dessy Rahdaniati, Lahir di Kota Bangun . pada tanggal 02 Desember 1991. Merupakan anak Pertama dari 5 bersaudara. Mempunyai 2 adik perempuan dan 2 adik laki-laki dari pasangan Rahmat dan Dahniar. Peneliti merupakan mahasiswa yang sedang menempuh

jenjang pendidikan Sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Peneliti mulai menempuh pendidikan di SD MI Kota Bangun , Kutai Kartanegara pada tahun 1998 dan lulus tahun 2004. Pendidikan Sekolah menengah tingkat pertama di SMPN 1 Kota Bangun Tahun 2004, dan lulus pada tahun 2007. Pendidikan sekolah menengah tingkat atas di SMAN 1 Kota Bangun Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Tahun 2007, dan peneliti telah lulus Sekolah menengah atas pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan jenjang perguruan tinggi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang dimulai tahun 2022 hingga sekarang. Peneliti melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada September 2025 di desa Bukit Biru kecamatan Tenggarong Kutai kartanegara. Kemudian melanjutkan PLP (Perkenalan Lingkungan Persekolahan) di SD Negeri 008 Tenggarong Kutai Kartanegara pada 22 September hingga 22 November 2025.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dessy Rahdaniati
Nim : 2286206141
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penerapan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Untuk meningkatkan Kelancaran Membaca siswa Kelas II SD Negeri 008 Tenggarong.

Menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang Pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat – pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 13 Maret 2026

Yang Membuat Pernyataan



Dessy Rahdaniati
NPM. 2286206141

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Surah Al-Insyirah : ayat 6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak Rahmat dan Ibu Dahniar, Serta seluruh keluarga besar dan teman-teman saya yang saya cintai, sayangi, Rekan kerja saya yang selalu mendukung selalu , serta doa terbaik yang senantiasa mengiringi langkah saya saat ini. Terakhir, untuk diri saya sendiri, terima kasih karena telah tetap tegar dan mampu melewati setiap proses yang tidak selalu mudah. Segala perjuangan, dan pengalaman yang dilalui menjadi bagian dari perjalanan menuju ke level ketinggian lebih baik lagi. Pada akhirnya, kekuatan terbesar sering kali lahir dari dalam diri saya sehingga bisa melewatinya dengan baik.

ABSTRAK

Dessy Rahdaniati (2026). Judul Skripsi Penerapan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Untuk meningkatkan Kelancaran Membaca siswa Kelas II SD Negeri 008 Tenggarong. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian ini dibimbing oleh Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd selaku Dosen pembimbing II.

Kelancaran membaca merupakan fondasi penting dalam keberhasilan akademik para siswa. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II melalui penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) di SD Negeri 008 Tenggarong. Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa dari 26 siswa keseluruhan terdapat 5 siswa yang masih membaca terbata-bata dan 2 siswa belum mengenal huruf dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 008 Tenggarong yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes membaca, dan dokumentasi. Prasiklus 46% , Siklus I dari 47,82% , , Siklus II dari 82,4 dan Siklus III dari 91,14 % yang bisa membaca dengan lancar dan baik. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, metode SAS dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran membaca pada kelas rendah sekolah dasar.

Kata kunci: Metode SAS ; Kelancaran Membaca ; Kartu Huruf ; Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Dessy Rahdaniati (2026). *The Implementation of the SAS (Structural Analytic Synthetic) Method to Improve Reading Fluency in Second-Grade Students at SD Negeri 008 Tenggarong.* Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Supervised by Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd. as the First Supervisor and Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd. as the Second Supervisor. Reading fluency is a vital foundation for students' academic success. Strong reading skills enable students to comprehend subject matter more effectively. This study aims to improve the reading fluency of second-grade students through the implementation of the Structural Analytic Synthetic (SAS) method at SD Negeri 008 Tenggarong. The background of this research is the low reading ability observed among students. Initial observations revealed that out of 26 students, 5 were still struggling to read fluently, and 2 were unable to recognize letters correctly. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted over two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects were all 26 students of the second grade at SD Negeri 008 Tenggarong. Data collection techniques included observation, reading tests, and documentation. The results showed that the percentage of students who could read fluently and accurately increased from **46%** in the pre-cycle to **47.82%** in Cycle I, **82.4%** in Cycle II, and **91.14%** in Cycle III. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis. Therefore, the SAS method can be utilized as an effective alternative for teaching reading in the lower grades of elementary school.

Keywords: SAS Method ; Reading Fluency ; Letter Cards ; Elementary School.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama peneliti mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah *Subhānahu Wa Ta'ālā* karena berkat dan kehendak-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yaitu “ Penerapan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Untuk meningkatkan Kelancaran Membaca siswa Kelas II SD Negeri 008 Tenggarong”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Dalam proses penyusunan skripsi ini menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penelitian ini tidak luput dari izin dan rahmat Allah SWT dan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih pada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd, selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P, selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si, selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sekaligus Dosen Penguji yang telah memberikan motivasi selama proses perkuliahan serta dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd, selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan dalam menyusun skripsi ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Ibu Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 yang selalu memberikan masukan, motivasi dan memberikan arahan dalam penyusunan Skripsi ini hingga selesai.
10. Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing 2 yang selalu memberikan masukan, motivasi dan memberikan arahan dalam penyusunan Skripsi ini hingga selesai.
11. Orang tua peneliti Bapak Rahmat dan Ibu Dahniar, Suami, Anak serta keluarga yang tiada bosan memberikan dukungan maupun materi selama menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
12. Ibu Kepala sekolah Sri Tutik Retnowati, S.Pd, Bapak dan Ibu guru serta kepada murid SD Negeri 008 Tenggarong yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membantu penyelesaian skripsi ini.

13. Semua teman-teman peneliti mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, khususnya PGSD angkatan 2022 serta pihak lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, penulis ucapkan terimakasih banyak telah memberikan doa dan dukungan serta masukan berupa saran-saran dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

Dengan kerendahan hati saya skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua para peran guru atau semua pihak. Selain itu, masukan kritik serta saran yang membangun untuk penulis di harapkan dari pembaca sekalian agar skripsi ini mampu lebih baik lagi.

Samarinda, 13 Maret 2026

Penulis



Dessy Rahdaniati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	
B. Diagnosis Permasalahan Kelas	2
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Kegunaan Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Deskripsi Konseptual	5
B. Kajian Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka pikir	25
D. Hipotesis Tindakan	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian Tindakan.....	27
B. Waktu Penelitian	28
C. Deskripsi Tempat Penelitian	29
D. Subjek dan Karakteristiknya	30
E. Skenario Tindakan	31

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data	42
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	43
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	56
C. Temuan Peneliti	58
D. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V SIMPULAN,IMPLIKASI, DAN SARAN	61
A. Simpulan	61
B. Implikasi	62
C. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

1. 2.1 Kajian Relavan	21
2. 2.2 krangka piker	26
3. 3.1 Susunan Ketuntasan minimum.....	31
4. 4.1 presentasi kelulusan tes kemampuan membaca	48
5. 4.1 grafik ketuntasan membaca siklus I.....	48
6. 4.2 grafik ketuntasan membaca siklus II.....	52
7. 4.3 grafik ketuntasan membaca siklus III	55
8. 4.4 grafik ketuntasan membaca siklus I,II,III	57

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Mengambar struktural (s)	19
2. Gambar 2.2 Proses Analitik (a)	20
3. Gambar 2.3 Proses Sintetis (s)	20
4. Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan PTK	45

Daftar Lampiran

1. Modul Ajar	104
2. Contoh buku yang di baca	105
3. Menggunakan media kartu huruf	106
4. Contoh metode sas untuk menulis	107
5. Rubrik penilaian	108
6. Dokumentasi Kegiatan	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelancaran membaca merupakan fondasi penting dalam keberhasilan akademik para siswa. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih efektif. Namun, pada kenyataannya, masih ada beberapa siswa kelas II SD Negeri 008 Tenggarong yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar. Pembelajaran membaca dikelas rendah hendaknya di kelas II SD dilaksanakan dengan metode dan media yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak merasa terbebani dan tertekan dalam belajar membaca.

Meningkatkan kelancaran membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan membiasakan siswa membaca dan membuat sebuah buku cerita yang menarik untuk dibaca, kemudian membangkitkan rasa ingin tahu pada siswa sehingga termotivasi untuk selalu membaca. Meningkatkan kegemaran membaca pada siswa sekolah dasar dapat dicapai dengan cara mengenalkan aktivitas membaca sejak dini, menyediakan sumber bacaan yang cocok dan relevan untuk anak dan memberikan cerita-cerita yang menarik dari teks d a l a m bacaan.

Menurut Dalman, membaca merupakan suatu proses memahami makna yang terdapat dalam teks tertulis melalui kegiatan mengenali huruf, kata, dan kalimat sehingga pembaca dapat memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan pengenalan huruf, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap isi bacaan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Yunus Abidin (2023) menyatakan bahwa membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena melalui membaca siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, memahami informasi, serta meningkatkan kemampuan belajar pada berbagai mata pelajaran tersebut .

Metode pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa adalah Metode *struktural analitik sintetik (SAS)* merupakan metode yang dapat digunakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas II Sekolah Dasar. Dalam proses pelaksanaannya metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) mempunyai langkah-langkah yang tersusun berdasarkan dengan urutannya: Struktur menampilkan keseluruhan kalimat sederhana, Analitik melakukan proses penguraian menjadi kata, suku kata, huruf, Sintetik melakukan penggabungan kembali pada bentuk struktural semula.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta bekerja sama dengan guru kelas mengambil salah satu alternatif untuk memperbaiki kelancaran membaca siswa dengan judul “ Penerapan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Untuk meningkatkan Kelancaran Membaca siswa Kelas II SD Negeri 008 Tenggarong”.

B. Diagnosis Permasalahan Kelas

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 008 Tenggarong, ditemukan bahwa ada beberapa siswa kelas II masih rendah tingkat kelancaran membaca yang telah dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai permasalahan, seperti :

1. Siswa membaca dengan terbata-bata.
2. Siswa seringkali salah dalam melafalkan huruf dan kata.
3. Siswa kesulitan memahami makna dari teks yang dibaca.

4. Minat baca siswa rendah.

Permasalahan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya:

1. Metode pembelajaran yang kurang efektif.
2. Kurangnya media pembelajaran yang menarik.
3. Motivasi belajar siswa yang rendah.

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan salah satu metode pembelajaran membaca yang dianggap efektif untuk meningkatkan kelancaran membaca. Metode ini menekankan pada pengenalan struktur bahasa secara keseluruhan, kemudian dianalisis menjadi bagian-bagian kecil (huruf dan suku kata), dan akhirnya disintesis kembali menjadi kata dan kalimat yang bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode SAS untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II SD Negeri 008 Tenggarong”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar atau kelas rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam kelancaran membaca pada siswa kelas II SD Negeri 008 Tenggarong”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan “Penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam kelancaran membaca pada siswa kelas II SD Negeri 008 Tenggarong”.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dan bisa diterapkan untuk sebagai pendidik yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian menjadi dasar dan referensi bagi peneliti lain di tempat dan disiplin ilmu yang berbeda untuk mengembangkan teknik atau metode yang baru.
- b. Hasil penelitian menjadi dasar kesimpulan awal dan bahan kajian penelitian yang relevan bagi peneliti lain.
- c. Penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa dan para pihak yang terkait untuk mendapatkan wawasan tentang upaya perbaikan kelancaran membaca untuk mencapai hasil yang tepat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan membaca secara lancar dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) pada siswa kelas II SD Negeri 008 Tenggaraong.

b. Bagi Guru

Untuk memberikan alternatif metode pembelajaran membaca dengan metode SAS. Membantu guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa, khususnya siswa yang masih membaca terbata-bata atau belum mengenal huruf dengan baik. Meningkatkan kreativitas dan profesionalitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif dengan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS).

c. Bagi Peneliti

Menjadi referensi bagi peran guru dalam menerapkan metode pembelajaran membaca yang inovatif dan efektif di kelas rendah. Mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar membaca dengan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

Metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar maupun tingkat kelas rendah. Metode ini menekankan pada proses pembelajaran membaca yang dimulai dari bentuk bahasa yang utuh kemudian diuraikan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan akhirnya disusun kembali menjadi bentuk yang utuh.

Metode Struktural Analitik Sintetik ini diprogramkan pemerintah RI mulai tahun 1974. Metode ini disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas awal Sekolah Dasar. Lebih luas lagi metode Struktural Analitik Sintetik dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pembelajaran. Dalam proses operasionalnya metode Struktural Analitik Sintetik mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan struktur menampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk Struktural semula. Metode Struktural Analitik Sintetik dilandasi oleh tiga landasan, yaitu landasan linguistik, landasan pedagogis, dan landasan psikologi. Landasan linguistiknya bahwa itu ucapan bukan tulisan, unsur bahasa dalam metode ini ialah kalimat; bahwa bahasa Indonesia mempunyai struktur tersendiri. Landasan pedagogiknya

- (1) mengembangkan potensi dan pengalaman anak;
- (2) membimbing anak menemukan jawaban suatu masalah.

Landasan psikologisnya: bahwa pengamatan pertama bersifat global (totalitas) dan bahwa anak usia sekolah memiliki sifat melit (ingin tahu).

Pendapat lain dikemukakan oleh Abidin (2022) yang menyatakan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan metode pembelajaran membaca yang menggabungkan tiga tahapan utama yaitu struktur, analitik, dan sintetik. Tahapan struktur dimulai dari kalimat utuh, tahapan analitik merupakan proses penguraian kalimat menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, sedangkan tahapan sintetik merupakan proses penyusunan kembali bagian-bagian tersebut menjadi kalimat utuh.

Selanjutnya menurut Suyatno (2024) metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan membaca dengan cara memperkenalkan kalimat terlebih dahulu, kemudian menguraikannya menjadi kata, suku kata, dan huruf, lalu menyusunnya kembali menjadi kalimat yang bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat peneliti pahami bahwa Metode *struktural analitik sintetik (SAS)* adalah metode yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan siswa dalam kelancaran membaca di sekolah SD Negeri 008 Tenggarong pada kelas II SD yang disertai dengan gambar atau media lainnya yang di dalamnya terkandung unsur Struktural, analitik, dan sintetik (SAS)

Terdapat beberapa poin yang akan dinilai oleh peneliti sesuai dengan indikator membaca permulaan atau di kelas rendah :

1. Membaca dengan Lafal: Ini berarti anak-anak dapat membaca kata-kata dengan mengucapkan setiap suara huruf dengan jelas, sehingga pendengar dapat mendengarnya dengan baik.
2. Membaca Huruf Vokal dan Konsonan: Anak-anak dapat mengenali dan membedakan antara huruf-huruf yang menghasilkan suara vokal (seperti a, e, i, o, u) dengan huruf-huruf yang tidak menghasilkan suara vokal.
3. Membaca Suku Kata: Ini artinya anak-anak dapat membaca bagian-bagian kecil dari kata, yang bisa terdiri dari satu huruf vokal atau kombinasi huruf

konsonan dan vokal, baik secara terpisah maupun ketika digabungkan menjadi kata utuh.

4. Membaca Nyaring kalimat sederhana: Kemampuan anak untuk membaca dengan suara yang cukup keras dan jelas sehingga dapat didengar dengan baik oleh orang lain. Kalimat sederhana adalah kalimat yang tidak terlalu rumit. Mereka memiliki satu ide utama dan tidak terlalu banyak informasi.

Dengan cara ini, diharapkan anak-anak dapat memahami dan menguasai keterampilan membaca permulaan dengan lebih baik.

Pengertian di dapat disimpulkan bahwasanya metode *Struktur Analitik Sintetik* adalah metode yang sesuai dengan proses pembelajaran di kelas untuk anak yang masih belajar membaca permulaan, karena metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* menggunakan beberapa langkah-langkah yang menarik siswa untuk belajar membaca dan bisa menggunakan media gambar serta kartu kata untuk proses pembelajaran membaca di kelas II SD Negeri 008 Tenggarong.

b. Kelancaran Membaca

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan memerlukan kemampuan membaca. Membaca merupakan suatu kemampuan yang harus di miliki sejak dini bagi setiap orang. Pengajaran membaca pada anak-anak sudah dimulai dari jenjang sekolah paling dasar sebagai acuan dasar anak untuk memasuki tahapan belajar di tingkat selanjutnya.

Membaca melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca adalah proses untuk memperoleh informasi yang telah disampaikan oleh penulis melalui kata-kata maupun teks bacaan agar memahami makna dari teks bacaan tertulis (Simbolon : 2019).

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan berbagai aspek lain seperti kemampuan berfikir dan keterampilan alat indera pada manusia.

Kata membaca berasal dari kata baca, yang mendapat imbuhan berupa awalan “me” sehingga menjadi membaca. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh M.Shohih membaca dapat diartikan :

(1) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati). (2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Dengan demikian dapat diartikan membaca bahwa membaca merupakan Kegiatan pengenalan atau pengidentifikasian bahan tertulis yang disertai dengan pelafalan atau tanpa pelafalan serta adanya pemahaman terhadap isi tulisan.

Chamidah (2017;4) membaca adalah penyampaian teks yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram maupun dari campurn itu semua.

Membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif, pengenalan kata-kata dengan menggunakan kamus Crawley dan Mountain, (Rahim, 2008;2). Supriyadi, dkk. (1992: 133) berpendapat bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar bisa dikategorikan dalam dua bagian antara lain membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diajarkan di tahap kelas I dan II yang mana pada prosesnya mengutamakan pada keterampilan segi mekanisnya.

Membaca permulaan merupakan keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A sampai Z. kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya. Membaca permulaan diberikan di kelas rendah , yaitu di kelas I sampai kelas II. Pembelajaran membaca permulaan merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa untuk membantu siswa agar dapat belajar mengenai keterampilan yang harus dipelajari dan di kuasai oleh pembaca. Pada tahap ini anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad kemudian huruf huruf tersebut di lapalkan dan dihapalkan sesuai dengan bunyinya.

Kelancaran membaca merupakan kemampuan membaca teks secara tepat, jelas, dan tidak terbata-bata sehingga pembaca dapat memahami isi bacaan dengan baik. Kelancaran membaca menjadi salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar karena kemampuan ini berkaitan erat dengan pemahaman bacaan serta keberhasilan belajar siswa. Menurut Rasinski, kelancaran membaca adalah kemampuan membaca teks dengan ketepatan, kecepatan yang sesuai, serta ekspresi yang tepat sehingga makna bacaan dapat dipahami dengan baik. Rasinski menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kelancaran membaca yang baik biasanya dapat membaca dengan pengucapan yang jelas dan intonasi yang sesuai dengan tanda baca.

Tujuan Kelancaran membaca siswa dapat diukur melalui beberapa indikator. Indikator ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca dengan baik. Berdasarkan penelitian tentang kemampuan membaca nyaring pada siswa sekolah dasar, aspek yang dinilai dalam membaca meliputi pelafalan, intonasi, kelancaran, volume suara, dan jeda dalam membaca. Secara umum indikator kelancaran membaca pada siswa sekolah dasar meliputi :

1. Ketepatan membaca kata

Siswa mampu membaca kata dengan benar tanpa kesalahan pengucapan.

2. Kelancaran membaca

Siswa dapat membaca teks tanpa terbata-bata atau berhenti terlalu lama.

3. Intonasi yang tepat

Siswa mampu menggunakan intonasi yang sesuai dengan tanda baca seperti titik, koma, dan tanda tanya.

4. Kecepatan membaca

Siswa mampu membaca dengan tempo yang cukup sehingga tidak terlalu lambat maupun terlalu cepat.

5. Kejelasan pelafalan

Siswa mampu mengucapkan setiap kata dengan jelas.

6. Pemahaman isi bacaan

Siswa mampu memahami informasi yang terdapat dalam bacaan sederhana.

Manfaat Kelancaran membaca memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan membaca yang lancar membantu siswa memahami informasi yang terdapat dalam berbagai bahan bacaan. Siswa yang memiliki kelancaran membaca yang baik akan lebih mudah mengikuti pelajaran karena sebagian besar materi pembelajaran disampaikan melalui teks.

Adapun manfaat kelancaran membaca antara lain sebagai berikut :

1. Memudahkan siswa memahami isi bacaan

Siswa yang membaca dengan lancar dapat lebih mudah memahami informasi yang terdapat dalam teks.

2. Meningkatkan kemampuan belajar siswa

Kelancaran membaca membantu siswa memahami berbagai materi pelajaran yang disampaikan melalui buku pelajaran.

3. Meningkatkan kepercayaan diri siswa

Siswa yang mampu membaca dengan lancar biasanya lebih percaya diri saat membaca di depan kelas.

4. Meningkatkan minat membaca

Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih tertarik untuk membaca berbagai jenis bacaan.

5. Mendukung perkembangan kemampuan berbahasa

Kelancaran membaca dapat membantu siswa meningkatkan kosakata serta kemampuan berbahasa secara umum.

Faktor Yang mempengaruhi Kelancaran membaca siswa tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan kemampuan siswa maupun proses pembelajaran di kelas.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran membaca antara lain :

1. Penguasaan huruf dan suku kata

Siswa yang sudah mengenal huruf dan mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata akan lebih mudah membaca dengan lancar.

2. Penguasaan kosakata

Semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa, maka semakin mudah siswa membaca suatu teks.

3. Metode pembelajaran yang digunakan guru

Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami proses membaca secara lebih mudah.

4. Motivasi belajar siswa

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya lebih aktif dalam belajar membaca.

5. Latihan membaca yang terus-menerus

Kemampuan membaca akan meningkat apabila siswa sering berlatih membaca.

6. Lingkungan belajar

Lingkungan yang mendukung kegiatan membaca, seperti adanya buku bacaan di rumah atau sekolah, dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa

Menurut Herusantosa (dalam K. Istarocha, 2012: 14), tujuan pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Menurut Soejono (Lestary, 2004: 12), tujuan mengajarkan membaca permulaan pada anak adalah:

- 1) Mengenalkan anak pada huruf – huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi
- 2) Melatih keterampilan anak dalam mengubah bentuk huruf menjadi bentuk suara.
- 3) Pengetahuan huruf –huruf dalam abjad dan ketrampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar huruf- huruf dan menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal agar peserta didik memperoleh

kemampuan dan menguasai tektik-teknik membaca dan dapat memahami isi bacaan dengan baik, contohnya dengan membaca permulaan peserta didik dapat membaca nama sendiri, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk membaca lanjut.

Membaca permulaan ialah tahapan pemahan proses belajar membaca mengenal huruf. Hal ini sesuai dengan isi jurnal Baso, Efendi, dkk (2012, hlm. 32) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa membaca permulaan merupakan suatu proses kognitif dan keterampilan. Proses kognitif menunjukkan pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata yang dapat tersusun satu kalimat utuh, sedangkan proses keterampilan menunjukkan pada penguasaan dan pengenalan lambang-lambang fonem.

Sependapat dengan Mulyono (2012, hlm. 157) mengatakan jika peserta didik pada usia sekolah awal atau permulaan tidak segera memiliki kemampuan dalam hal membaca maka peserta didik akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bisang studi di kelas berikutnya. Tentu saja peserta didik harus mampu belajar membaca agar dapat dipergunakan dalam proses belajar lebih mudah. Selanjutnya dengan pendapat Susanto (2011, hlm. 83) menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan membaca yang diajarkan secara terprogram kepada peserta didik prasekolah. Program ini ialah perhatian pada perkataan- perkataan yang utuh, bermakna dalam konteks peserta didik dan bahan yang diberikan melalui kegiatan yang menarik perantaran pembelajaran dan permainan peserta didik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca permulaan bagi anak adalah agar anak mengenali lambang-lambang bahasa kemudian menyuarakannya dengan tujuan untuk memahami isi dari lambang-lambang bahasa tersebut sebagai bekal anak saat belajar membaca tingkat lanjut.

b. Indikator Membaca Permulaan

1) Membaca dengan lafal yang tepat

Membaca permulaan dimulai dengan abjad a-z dimulai dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf alphabet, huruf-huruf tersebut dihapalkan dan dilapalkan anak sesuai

dengan bunyinya. Salah satu hal yang diatur dalam ejaan ialah cara pelafalan atau pengucapan bagaimana peserta didik dalam mengucapkan kata atau kalimat.

2) Membaca huruf vokal, konsonan, dan menggabungkan huruf vokal konsonan. Huruf vokal disebut juga huruf hidup atau huruf bunyi.

Yang termasuk huruf vokal adalah a, i, u, e, o. Sedangkan huruf konsonan disebut juga huruf mati.

3) Membaca suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah enalnya.

4) Membaca nyaring kalimat sederhana

kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan intonasi dan kenyaringan yang tepat agar pendengaran dan pembaca dapat menangkap informasi.

Indikator kemampuan membaca permulaan menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Peserta didik Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan peserta didik usia 5-6 tahun pada lingkup keaksaraan yaitu: 1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2) memahami arti kata dalam cerita, 3) menyebutkan suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada

disekitarnya, 4) menuliskan nama sendiri, 5) membaca nama sendiri, 6) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dan 7) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf/bunyi awal yang sama.

Pendapat Maryatun (dalam Lestari, 2014) menjelaskan bahwa indikator pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik ada tiga yaitu: kelancaran dalam membaca permulaan dari kata yang diucapkan peserta didik tidak terpotong seperti penulisan semangka dibaca semangka bukan dibaca se-mangka tidak terputus, ketepatan pelafalan dalam membaca terucap dengan jelas, dan kejelasan nada dalam membaca permulaan perlu dinamika (lemah dan keras).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Setiap anak memiliki perkembangan kemampuan membaca yang berbeda. Ada anak yang cepat menguasai kemampuan membaca dan ada yang lambat menguasai

kemampuan membaca. Hal Ini terjadi karena setiap anak yang mempunyai kondisi yang berbeda mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca.

Menurut Lamb dan Arnol, faktor- faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan yaitu:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini berhubungan dengan kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Faktor fisiologis bisa berpengaruh dalam kemampuan membaca anak. Gangguan fungsi pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan dapat menghambat kemampuan anak belajar membaca. Meskipun tidak memiliki gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Hal tersebut dapat dikarenakan belum berkembangnya kemampuan dalam membedakan simbol, huruf, angka, dan kata, misalnya membedakan b, d, q dan p. Selain gangguan kesehatan yang bersifat lebih menetap, kelelahan fisik juga tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

2) Faktor Intelektual

Faktor intelektual juga mempengaruhi kemampuan membaca anak. Faktor intelektual meliputi kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan merespon lingkungan secara efektif. Walaupun faktor intelektual berpengaruh, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan.

3) Faktor lingkungan

a. Latar belakang dan pengalaman anak di rumah.

Lingkungan dapat membentuk sikap, pribadi, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Anak yang tinggal dalam keluarga yang harmonis dan penuh cinta kasih, orang tua yang selalu menemani dan membimbing anaknya dalam belajar tidak akan menemukan kesulitan yang berarti dalam belajar membaca.

b. Rubin (dalam Rahim, 2005:18) mengemukakan bahwa orang tua yang hangat, demokratis bisa mengarahkan anak-anak membaca pada kegiatan berorientasi yang

berpendidikan, suka menantang anak dalam berpikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan belajar disekolah. Disamping itu, komposisi orang dewasa dalam lingkungan rumah juga berpengaruh kepada kemampuan membaca anak. Anak yang dibesarkan oleh kedua orang tuanya, orang tua tunggal, seorang pembantu rumah tangga, atau orang tua angkat, akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak. Anak yang dibesarkan oleh ibu saja berbeda dengan anak yang dibesarkan oleh seorang ayah saja. Kematian salah satu anggota keluarga umumnya akan menyebabkan tekanan pada anak-anak. Perceraian juga merupakan pengalaman yang traumatis bagi anak-anak.

c. Faktor Sosial Ekonomi.

Faktor sosial ekonomi merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status social ekonomi mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah memberikan banyak kesempatan membaca dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi (Crawley dan Mountain 1995, (dalam Rahim, 2005: 19).

4) Faktor Psikologis

Faktor yang dapat mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis ini mencakup minat, emosi, dan percaya diri.

a. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor kunci dalam belajar membaca. Tindakan membaca berasal dari kognitif. Ahli psikologi pendidikan seperti Bloom dan Piaget mengemukakan bahwa interpretasi, pemahaman, dan asimilasi adalah dimensi hierarkis kognitif. Namun aspek kognisi tersebut berasal dari aspek efektif seperti

percaya diri, minat, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko.

b. Minat

Minat merupakan rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Indikator minat belajar adalah ;

- 1) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran,
- 2) Adanya kemauan untuk belajar,
- 3) Adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran,
- 4) Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.
- 5) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri
- 6) Ada tiga aspek dalam sosial dan kematangan emosi, yaitu
- 7) Stabilitas emosi
- 8) Kepercayaan diri
- 9) Kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

Seorang anak harus dapat mengontrol emosinya pada tingkat tertentu. Anak yang sulit untuk mengontrol emosinya akan mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaliknya dengan anak yang dapat mengontrol emosinya, akan lebih mudah fokus pada teks bacaan sehingga tidak kesulitan dalam belajar

Percaya diri sangatlah penting untuk anak-anak. Anak yang kurang percaya diri akan kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Mereka sangat bergantung terhadap orang lain sehingga mereka akan kesulitan untuk mengikuti kegiatan mandiri dan selalu meminta untuk diperhatikan oleh guru.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Permulaan.

Menurut Abdurrahman M (2002:201) langkah-langkah membaca permulaan

sebagai berikut;(1) Mengenal unsur kalimat ; (2) Mengenal unsur kata; (3) Mengenal unsur huruf ;(4) Merangkai huruf dengan suku kata; (5) Merangkai suku kata menjadi kata kembali;. Dalam melaksanakan proses membaca permulaan dikelas rendah peserta didik melewati beberapa tahap untuk mencapai suatu proses pembelajaran yaitu pada tahap pertama peserta didik membaca dengan menggunakan buku kemudian pada tahap berikutnya peserta didik membaca tanpa buku, dalam proses membaca tanpa buku ini proses pembelajaran menggunakan media yang telah dipersiapkan oleh pendidik misalnya dengan media kartu kalimat, gambar, huruf, kata- kata yang biasa digunakan dalam proses membaca permulaan.

3. Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan serta pengadaan remedi dan pengembangannya.

Dalam membaca permulaan ada beberapa metode yang dapat digunakan antara lain (1) metode abjad; (2) metode bunyi; (3) metode rangkai kupas suku;(4) Metode kata lembaga; (5) metode global (6) metode struktural analitik sintetik (SAS).

Maka dalam penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kelancaran membaca pada siswa kelas II SD Negeri 008 Tenggarong dengan metode struktural Analitik sintetik. (SAS).

a. Pengertian Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode Struktural Analitik Sintetik merupakan salah satu jenis metode yang biasa di gunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan mengenalkan sebuah kalimat utuh. Menurut Supryadi (1996: 334-335), Metode Struktural Analitik Sintetik adalah

suatu pendekatan cerita disertai gambar yang didalamnya terkandung unsur struktural analitik sintetik.

Metode SAS juga merupakan salah satu metode yang dapat memperbaiki metode yang sudah ada saat ini, pada dasarnya para pakar berpandangan bahwa

metode yang digunakan umumnya peserta didik belum mengetahui struktur kalimat, tetapi hanya mengenal lambang bunyi saja yang pada hakikatnya belum berarti.

Metode Struktural Analitik Sintetik ini diprogramkan pemerintah RI mulai tahun 1974. Metode ini disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas awal Sekolah Dasar. Lebih luas lagi metode Struktural Analitik Sintetik dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pembelajaran. Dalam proses operasionalnya metode Struktural Analitik Sintetik mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan struktur menampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk Struktural semula. Metode Struktural Analitik Sintetik dilandasi oleh tiga landasan, yaitu landasan linguistik, landasan pedagogis, dan landasan psikologi. Landasan linguistiknya bahwa itu ucapan bukan tulisan, unsur bahasa dalam metode ini ialah kalimat; bahwa bahasa Indonesiamempunyai struktur tersendiri. Landasan pedagogiknya (1) mengembangkan potensi dan pengalaman anak; (2) membimbing anak menemukan jawaban suatu masalah. Landasan psikologisnya : bahwa pengamatan pertama bersifat global (totalitas) dan bahwa anak usia sekolah memiliki sifat melit (ingin tahu).

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya metode Struktur Analitik Sintetik adalah metode yang sesuai dengan proses pembelajaran di kelas untuk anak yang masih belajar membaca permulaan, karena metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) menggunakan beberapa langkah-langkah yang menarik siswa untuk belajar membaca dan bisa menggunakan media gambar sertakartu kata untuk proses pembelajaran membaca permulaan di kelas.

4. Langkah- langkah Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode Struktural Analitik Sintetik ini dalam pelaksanaannya dengan tanpa buku. Pada tahap tanpa buku, pembelajaran dilaksanakan dengan cara-cara berikut.

a) Membaca gambar

Guru menunjukkan sebuah gambar, misalnya gambar anak perempuan berumur tujuh tahun, dan melekatkannya di papan flanel. Ia mengatakan “Ini Lika”. Kemudian, ia melekatkan tulisan atau kalimat “ini lika” di bawahnya. Jika guru menunjuk gambar itu siswa menyebutkan kalimatnya. Demikian dilakukan oleh guru dan siswa dengan beberapa gambar. Dalam hal ini siswa belajar membaca gambar. Atau dapat juga dilakukan dengan contoh lain yaitu guru memperlihatkan gambar seorang ibu yang sedang memegang spidol, sambil mengucapkan kalimat, “ini ibu”. Siswa melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru.

b) Membaca Gambar Dengan Kartu Kalimat.

Setelah siswa dapat membaca gambar dengan lancar guru menempatkan kartu kalimat dibawah gambar untuk memudahkan pelaksanaannya dapat digunakan media berupa papan selip atau flannel kartu kalimat, kartu kata, kartu huruf, kartu gambar. Dengan menggunakan kartu-kartu dan papan selip atau papan flannel untuk menguraikan dan menggabungkan kembali akan lebih muda.

c) Membaca gambar dengan Struktural (S)

Setelah peserta didik mulai membaca tulisan di bawah gambar, sedikit demi sedikit gambar di kurangi sehingga akhirnya mereka dapat membaca tanpa di bantu gambar. Dalam kegiatan ini yang di gunakan kartu-kartu kalimat.

Contohnya:



Ini sapu lika

d) Proseses Analitik (A)

Setelah peserta didik membaca tulisan kemudian peserta didik melakukan analisis pada kalimat tersebut menjadi suatu kata kemudian menjadi suku kata, lalu suku kata tersebut dapat membentuk kembali menjadi suatu huruf yang berarti. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu mengenali huruf-huruf dalam kalimat. contohnya:



e) Proses Sintetik (S)

Selanjutnya peserta didik dikenalkan dengan suatu kalimat yang digunakan dalam proses membaca. Lalu huruf tersebut dirangkai menjadi suku kata, kata, setelah itu peserta didik melakukan pembentukan kembali seperti seperti semula.

Dapat dilihat pada gambar dalam proses pembentukan SAS yang secara utuh yaitu



Maka dari penjelasan di atas merupakan suatu penggunaan pelaksanaan metode SAS merupakan suatu metode yang dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca permulaan dimana dalam proses metode SAS ini peserta didik di ajarkan bagaimana tahap-tahap dalam membaca dalam menggunakan media yang dapat memudahkan peserta didik dalam mengenal suatu kalimat serta memudahkan peserta didik dalam membaca.

5. Prosedur Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Dalam metode struktural analitik sintetik (SAS) memiliki prosedur yang perlu di ketahui oleh pendidik. Maka dalam prosedur dalam penggunaan metode ini yaitu:

- a. Merekam bahasa peserta didik untuk dijadikan bahan bacaan melalui proses pembelajaran membaca pada peserta didik.
- b. Menampilkan gambar sambil bercerita. Pendidik memberikan suatu gambaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik.

Prosedur penggunaan metode SAS ini dapat di lakukan dengan

merekam bahasa anak dengan pertanyaan-pertanyaan dari pendidik, dapat juga mengambil gambar sambil bercerita dan menuliskan kalimat secara keseluruhan. Proses belajar yang di maksud adalah supaya dapat membentuk karekter peserta didik yang dapat membentuk proses pembelajaran yang menarik supaya dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam membaca.

6. Kelebihan Metode SAS (Struktural Analistik Sintetik)

Adapun kelebihan dan kekurangan metode SAS sebagaimana yang di uraikan oleh Sofa, yakni :

a. Kelebihan

- 1) Metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis
- 2) Dengan langkah yang di atur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan cepat membaca pada kesempatan berikutnya

- 3) Memenuhi tuntutan jiwa peserta didik yang memiliki sifat melik (ingin tahu) terhadap sesuatu dan segala sesuatu yang ada diluar dirinya.
- 4) Menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa peserta didik yang selaras dengan situasi lingkungannya.
- 5) Menuntun peserta didik untuk berpikir analitis dengan cara membiasakannya ke arah pendekatan: a) Bahasa adalah sebuah struktur, b) Struktur terorganisasikan atas unsur-unsur secara teratur, c) Kehidupan merupakan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang tersusun secara teratur.
- 6) Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri.

b. Kekurangan

- 1) Memiliki kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar.
Tuntutan semacam ini di pandang sangat sukar untuk kondisi pengajar saat ini.
- 2) Oleh karna agak sukar mengajarkan para pengajar metode SAS maka di sana sini metode ini tidak di laksanakan.
- 3) Anak cenderung menghafal bacaan tanpa melihat detail bacaan tersebut dalam bentuk kata atau huruf.
- 4) Penggunaan metode SAS mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi guru dewasa ini.
- 5) Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini, yang bagi sekolah-sekolah tertentu dirasakan sangat sukar.

7. Teknik Pelaksanaan Metode Struktural Analitik Sintetik

Teknik pelaksanaan metode Struktural Analitik Sintetik adalah keterampilan

memilih kata kartu dan kartu kalimat. Sementara anak-anak mencari huruf, suku kata, kata. Pengajar dengan sebagian anak yang lain menempel-nempelkan kata-kata yang tersusun menjadi kalimat yang berarti. Begitu seterusnya sehingga semua anak mendapat giliran untuk menyusun kalimat, membacanya dan yang paling mengutipnya sebagai keterampilan menulis.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian oleh Maghfira et al. (2023). Penelitian ini meneliti penerapan metode SAS dengan bantuan media PowerPoint pada siswa kelas II SD di Purwakarta. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dari rata-rata 72,39 pada pretest menjadi 82,17 pada posttest, menunjukkan bahwa metode SAS efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.
2. Penelitian oleh Merlin Naki (2024). Penelitian PTK di SDN 08 Marisa menunjukkan bahwa penerapan metode SAS secara bertahap meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD. Ketuntasan membaca siswa meningkat dari 9,09 % pada siklus I menjadi 87,87 % pada siklus II.
3. Penelitian oleh Dessy Rahdaniati (2026). Penelitian ini Meneliti tentang “ Penerapan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Untuk meningkatkan Kelancaran Membaca siswa Kelas II SD Negeri 008 Tenggara” Hasil Penelitian menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca dari siklus 1 dari 47,82 %, siklus II Meningkat 82,14 % dan Siklus III 91,14%.

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Maghfira et al. (2023).	Penelitian ini meneliti penerapan metode SAS dengan bantuan media PowerPoint pada siswa kelas II SD di Purwakarta	Menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)	Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan waktu penelitian
2	Merlin Naki (2024).	Penerapan metode SAS secara bertahap meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD 008	Menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)	Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan waktu penelitian
3	Dessy Rahdaniati (2026)		Menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)	Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan waktu penelitian

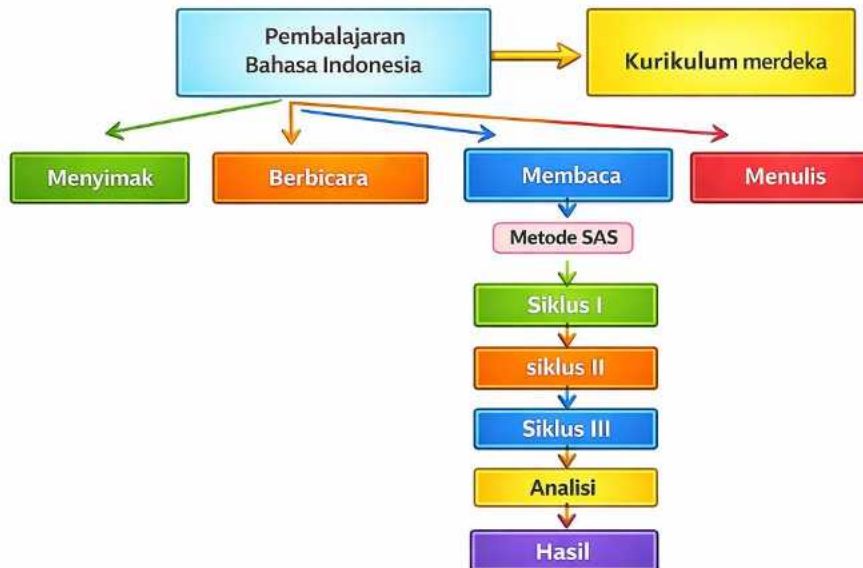
Tabel. 2.1 Kajian yang relevan

C . Kerangka Pikir

Pembelajaran membaca permulaan merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa untuk membantu siswa agar dapat belajar mengenai keterampilan yang harus dipelajari dan di kuasai oleh pembaca. Pada tahap ini anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A sampai Z, kemudian huruf huruf tersebut di lapalkan dan dihapalkan sesuai dengan bunyinya.

Permulaan ini menuntut guru untuk membantu siswa membaca dengan baik. Siswa yang keterampilan membaca lancar dengan baik tidak akan mengalami kesulitan yang berarti pada saat mengikuti pembelajaran tingkat lanjut. Keadaan di lapangan menunjukkan keterampilan membaca permulaan di kelas II masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca siswa tersebut sebabkan banyak faktor. Salah satunya adalah penggunaan metode yang kurang tepat, sehingga menyebabkan materi bacaan tidak sesuai dengan pengalaman bahasa yang dikenal siswa, langkah-langkah atau prosedur pembelajaran membaca permulaan yang diterapkan kurang tepat terutama dalam penggunaan media, siswa belum dapat menganalisis kalimat secara tepat yang menyebabkan siswa menjadi kurang berpikir analisis.

Penerapan yang dilakukan untuk membantu meningkatkan dalam kelancaran membaca menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik karena metode ini diciptakan untuk mengajar membaca di kelas II Sd. Kelebihan metode Struktural Analitik Sintetik adalah membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya, berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak. menguasai bacaan dengan lancar.



Gambar Skema 2.2 Kerangka Pikir

D . Hipotesis Tindakan

Dengan Penelitian ini penulis mengajukan hipotesis tindakan jika menggunakan metode Struktural Analisis Sintetik maka dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II SD Negeri 008 Tenggarong dapat meningkat dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.A Desain Penelitian Tindakan

Dalam penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas atau PTK (Classroom Action Research) yang mempunyai arti penting dalam suatu kegiatan apabila digunakan dalam proses pembelajaran yang baik. Menurut Septantiningtyas,dkk (2020), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pengamatan, penerapan tindakan dalam kelas reflektif dengan melakukan tindakan tertentu atau menggunakan kaidah menurut metode penelitian yang dilakukan selama beberapa periode atau siklus, untuk memperbaiki dan menyempurnakan praktik pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama, di dalam kelas secara profesional guna memperoleh pemahaman atau peningkatan mutu atau tujuan yang di inginkan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dan secara sistematis meningkatkan mutu satuan pendidikan.

Artinya peneliti yang terlibat mencoba menggunakan jenis penelitian ini karena ingin mengamati proses kegiatan yang terjadi dalam suatu pembelajaran serta dapat memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran yang sedang terjadi pada saat ini. Ada

tiga unsur atau konsep dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Penelitian adalah sebuah tindakan untuk menganalisis suatu tindakan yang terjadi didalam suatu objek tertentu yang dapat memberikan sumber data dalam melakukan suatu penelitian.
- b. Tindakan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dalam suatu proses untuk mengetahui siklus yang terdapat pada kegiatan yang sedang di amati.
 - c. Kelas adalah menunjukan pada tempat proses pembelajaran berlangsung atau sebagian siswa yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dengan seorang pendidik. Dalam penelitian ini dilakukan didalam kelas yang benar-benar nyata, yang tidak di setting untuk kepentingan penelitian secara khusus. Maka tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II SD Negeri 008 Tenggarong.

B. Waktu Penelitian

Pada umumnya kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan, karena jika adanya perencanaan suatu kegiatan akan berjalan dengan baik atau berjalan sesuai sistematis seperti halnya dalam penelitian ini dilakukan di SD Negeri 008 Tenggarong.

Adapun waktu dan tempat penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di jalan A.M Sangaji No.20 Rt.IV SD Negeri 008 Tenggarong, Kecamatan Tenggarong, Kelurahan Baru, Kabupaten Kutai Kartanegara ,Provinsi Kalimantan Timur, Kode Pos 75516.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan pada Januari hingga Maret 2026 di SD Negeri 008 Tenggarong.

C. Deskripsi Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 008 Tenggarong yang beralamat di Jalan A.M. Sangaji No. 20 RT IV, Kelurahan Baru, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, dengan kode pos 75516. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara. Secara geografis, lokasi sekolah berada di wilayah perkotaan Kecamatan Tenggarong yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Lingkungan sekitar sekolah didominasi oleh permukiman penduduk serta beberapa fasilitas umum lainnya. Hal ini mendukung akses peserta didik untuk datang ke sekolah dengan mudah. SD Negeri 008 Tenggarong memiliki sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, serta fasilitas penunjang lainnya. Lingkungan sekolah relatif kondusif dan mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sekolah ini memiliki jumlah peserta didik 326 orang yang cukup beragam dengan latar belakang sosial yang berbeda. Kondisi tersebut menjadikan SD Negeri 008 Tenggarong sebagai lokasi yang relevan untuk

Perencanaan penelitian dalam bidang pendidikan.

D. Subjek dan karakteristiknya

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di SD Negeri 008 Tenggarong yang beralamat di Jalan A.M. Sangaji No. 20 RT IV, Kelurahan Baru, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Subjek penelitian difokuskan pada 26 siswa 12 siswa perempuan, 15 siswa laki-laki yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang menjadi objek penelitian ini yaitu Penerapan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Untuk meningkatkan Kelancaran Membaca siswa Kelas II SD Negeri 008 Tenggarong.

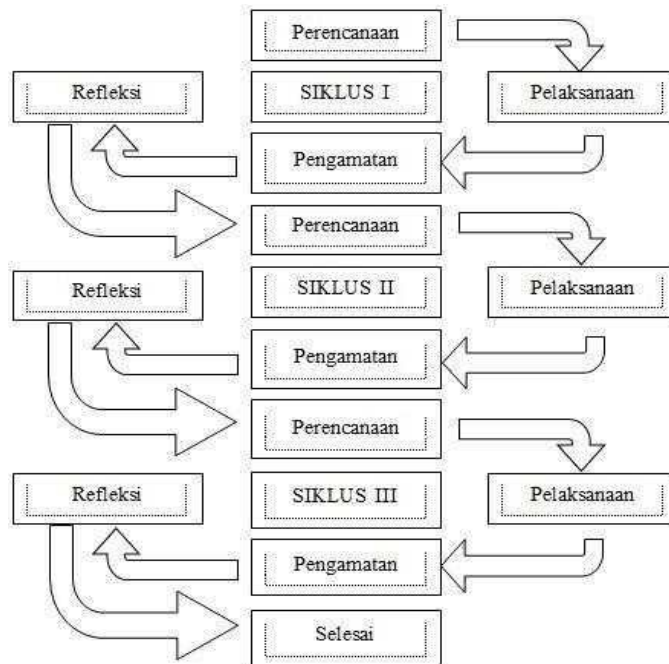
Adapun karakteristik subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik sekolah dasar, yang berada pada jenjang pendidikan dasar dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif di kelas.
2. Memiliki latar belakang kemampuan akademik yang beragam, mulai dari kemampuan tinggi, sedang, hingga rendah.
3. Berada pada rentang usia sekolah dasar, yaitu sekitar 7–12 tahun.
4. Mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.
5. Bersedia mengikuti kegiatan penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Karakteristik tersebut dipilih karena dianggap dapat mewakili kondisi peserta didik di sekolah dasar serta mendukung pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran di kelas.

E. Skenario Tindakan

Skenario tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa 3 siklus dan meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sumber : Dadang Iskandar & Narsim 2015

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian Tindakan Kelas, penelitian direncanakan menggunakan 3 siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Sebelum dilaksanakan siklus I, peneliti mengadakan pre-tes yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang akan diajarkan. Pre-tes ini juga digunakan untuk

menentukan skor awal dalam menentukan kemajuan tim setelah peserta didik melaksanakan tes. Sedangkan untuk tiap-tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 (Tiga) siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III masing-masing 3 pertemuan, setiap pertemuan alokasi waktu 1 x 35 dimana 2 kali pertemuan dilaksanakan proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan dilakukan tes akhir siklus . Secara rinci prosedur penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas ini diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan metode Struktural Analitik Sintetik sebagaimana upaya untuk mencapai kemampuan membaca yang maksimal, maka perlu di rumuskan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Diskusi dengan guru kelas untuk menentukan kelas yang akan di teliti.
- 2) Observasi kelas II SD Negeri 008 Tenggarong
- 3) Identifikasi masalah yang ada dilapangan yaitu keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 008 Tenggarong melalui diskusi dengan guru kelas.

- 4) Menyusun langkah-langkah pembelajaran pada siklus I,II dan siklus III.
- 5) Merencanakan instrumen sebagai pedoman observasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar), bahan bacaan, media berupa gambar, kartu huruf, kartu kata, kartu kalimat dan soal tes membaca permulaan.

Penyusunan rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pada tahap ini peneliti dan kolabolator merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada disekolah berdasarkan pengamatan awal. Setelah peneliti dan guru mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan, peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan membaca permulaan. Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan dikelas, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode struktural analitik sintetik yang diyakini mampu meningkatkan kempuan membaca permulan.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kemudian dilakukan peneliti yakni guru (Sanjaya, 2009: 57). Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran menurut skenario

yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu tindakan dipandu oleh perencanaan yang telah disusun secara rasional. Sehingga sifat skenario tindakan adalah fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya. Dengan kata lain, tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis, serta memerlukan keputusan cepat terhadap sesuatu yang perlu dilakukan. Dalam tindakan siklus I ada tiga kegiatan yakni (1) kegiatan awal; (2) kegiatan inti; (3) kegiatan akhir, dan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kegiatan awal

Proses membaca permulaan dilakukan dengan memakai alat Pembelajaran bukan buku. Media yang digunakan berupa gambar-gambar, kartu huruf, kartu kata, kartu kalimat, dan papan tulis. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara sebagai berikut.

1) Guru menampilkan gambar sambil bercerita

Guru menggunakan gambar untuk bahan cerita. Dalam hal ini guru memperlihatkan gambar kepada siswa, sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut. Gambar-gambar itu kemudian ditempelkan pada papan tulis dalam urutan yang baik sehingga dapat dirangkai menjadi cerita sederhana.

2) Siswa membaca gambar

Guru menunjukkan sebuah gambar, kemudian meletakkan tulisan di bawahnya. Jika guru menunjuk gambar itu, siswa membaca tulisan tersebut. Dalam hal ini siswa belajar membaca gambar.

3) Siswa membaca gambar dengan kartu kalimat

Setelah siswa dapat membaca gambar dengan lancar, siswa belajar membaca dengan kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat. kalimat ditempel di bawah gambar.

4) Siswa membaca kalimat secara *struktural*

Siswa membaca kalimat tanpa dibantu dengan gambar.

5) Siswa membaca dengan proses *Analitik*

Setelah siswa dapat membaca kalimat, siswa menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf.

6) Siswa membaca dengan proses *sintetik*

Siswa merangkai huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan menjadi kalimat seperti semula kemudian membacanya.

1. Kegiatan Inti

- 1) Siswa membaca permulaan dengan buku Pembelajaran berlangsung dengan kegiatan sebagai berikut.
- 2) Siswa membaca nyaring secara bersama-sama.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa, guru menyuruh membaca secara bergantian, setiap siswa membaca satu baris.
- 4) Jika ada siswa yang belum bisa membaca dengan buku, guru menggunakan gambar, kartu huruf, kartu kata atau kartu kalimat yang digunakan pada saat membaca tanpa buku untuk mengajarkan siswa tersebut.
- 5) Guru memperhatikan cara membaca siswa, mulai dari pelafalan huruf vokal, konsonan, dan tanda baca.
- 6) Pada akhir kegiatan, guru mengadakan tes membaca kalimat secara keseluruhan (*Struktural Analitik Sintetik*), setiap siswa harus membaca dengan suara nyaring di depan kelas.

3. Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
2. Guru memberi pesan moral, misalnya menyuruh anak-anak untuk rajin belajar, patuh pada perintah orang tua dan sebagainya.
3. Guru menutup pelajaran dengan memberikan salam dan motivasi untuk siswa

C. Observasi

1) Pengertian

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengamat untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang dilakukan peneliti termasuk pengaruh yang ditimbulkan oleh perlakuan guru atau teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2009: 86).

Observasi (*observation*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar dan sebagainya (Sukmadinata, 2010: 220).

2) Jenis-jenis Observasi

Dilihat dari persiapan maupun cara pelaksanaannya observasi bisa bersifat sistematis atau insidental. Dalam observasi yang sistematis, sebelum pelaksanaannya dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan baik mengenai aspek-aspek yang diamati, waktu observasi, maupun alat yang digunakan. Observasi insidental dilakukan kapan saja tanpa perencanaan yang sistematis.

Dilihat dari hubungan observer dan observant dapat dibedakan antara *observasi partisipatif* dan *observasi nonpartisipatif*. *Observasi partisipatif* adalah observasi yang dilakukan apabila observer ikut serta dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan oleh *observant*.

Observasi nonpartisipatif adalah observasi yang tidak melibatkan observer dalam kegiatan yang sedang diobservasi. Dalam observasi ini observasi murni bertindak sebagai pengamat. Sedangkan dilihat dari segi instrumentasi yang digunakan observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, peneliti tidak tahusecara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2011: 205).

Observasi terhadap proses tindakan yang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang berorientasi pada masa yang akan datang, dalam hal ini adalah kegiatan selanjutnya, serta digunakan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi yang lebih kritis.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas. Pengamatan ini mengungkapkan berbagai hal menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik*. Data yang dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan (keberhasilan produk).

d. Refleksi

Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia *pemantulan*. Kegiatan refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan (Arikunto, 2009: 19).

2. Siklus II

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Menyusun kembali Rencana modul ajar dengan memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya.
2. Menyiapkan media pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa.
3. Menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD).
4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
5. Menyusun soal evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran meliputi:

1. Kegiatan pendahuluan: Guru membuka pelajaran, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti: Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang telah direncanakan serta melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran.
3. Kegiatan penutup: Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan evaluasi.

3.Observasi (Observation)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran.
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

4.Refleksi (Reflection)

Peneliti menganalisis hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus III dengan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran.

Siklus III

1. Perencanaan (Planning)

1. Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan antara lain :
 2. Memperbaiki Modul ajar agar proses pembelajaran lebih efektif.
 3. Menyiapkan media pembelajaran yang lebih bervariasi.
 4. Menyusun instrumen observasi dan evaluasi pembelajaran.
 5. Menyiapkan bahan ajar yang mendukung pemahaman siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Guru melaksanakan proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran meliputi:

1. Kegiatan pendahuluan: Guru membuka dengan pembelajaran, memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti: Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, Tanya jawab, maupun kegiatan kelompok.
3. Kegiatan penutup: Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa

3. Observasi (Observation)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perkembangan yang terjadi setelah tindakan dilakukan.

4. Refleksi (Reflection)

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran pada siklus III. Jika hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dinyatakan berhasil dan tindakan dihentikan.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Tes Tertulis dan Tes Lisan

Tes tertulis adalah dalam bentuk soal pertanyaan atau latihan yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur suatu keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Tes lisan adalah jenis tes yang lebih umum dilakukan, yang dimana siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara langsung. Sesuai dengan

judul yang telah peneliti ambil, peneliti akan mengetes para siswa untuk membaca.

2. Observasi

Penilaian dan pengamatan secara langsung dikenal sebagai observasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran yang berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui kebiasaan siswa selama proses belajar di kelas yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa hasil kegiatan siswa yang berupa foto selama pada saat pembelajaran untuk dijadikan bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian disekolah tersebut.

G . Kriteria Keberhasilan tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan, baik terkait dengan suasana belajar dan pembelajaran. Sebagai indikator keberhasilan pada penelitian ini, dikatakan berhasil jika semua siswa kelas II SD Negeri 008 Tenggarong memiliki keterampilan membaca permulaan yang memadai yang dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara dalam membaca kalimat (Zuchdi dan Budiasih, 1996/1997: 73).

H . Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2009: 106).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berbentuk deskriptif kualitatif yaitu untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru.

Sanjaya (2009: 106) Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

- 1) Reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah.
- 2) Pada tahap ini, guru atau peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah. Misalnya data dari hasil observasi dan hasil wawancara.
- 3) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2011: 338).
- 4) Mendeskripsikan data atau penyajian data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan

data dilakukan dalam bentuk naratif atau menyusunnya dalam bentuk tabel, dapat juga berupa grafik.

- 5) Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Penetapan nilai kriteria ketuntasan minimal di SD Negeri 008 Tenggarong didasarkan pada hasil musyawarah antara kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Bahan yang menjadi pertimbangan penentuan kriteria ketuntasan minimal di antaranya tingkat kesulitan materi pembelajaran, dan fasilitas atau media pembelajaran yang dimiliki sekolah.

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

KKM Satuan Pendidikan	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
70	$30/3 = 9.3$	$89 < A \leq 100$	$79 < B \leq 92$	$70 \leq C \leq 82$	$D < 70$

Tabel 3.1 KKM

Sumber: Data Sekolah SD Negeri 008 Tenggarong

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1 .Pra siklus

Dari hasil observasi sebelum melaksanakan penelitian di SD Negeri 008 Tenggarong bahwa hasil dari prasiklus keterampilan membaca siswa di kelas II A yaitu dengan persentase 46% yang dimana keterampilan membaca siswa masih sangat rendah. Sehingga membutuhkan tahapan untuk meningkatkan keterampilan kelancaran membaca siswa kelas IIA yaitu melalui metode SAS media kartu huruf, yang dimana melalui 3 siklus untuk melihat peningkatan keterampilan membaca dan 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

2 . Siklus 1

a.Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mempersiapkan rancangan tindakan. Di siklus I rencana tindakan terdiri dari dua kali pertemuan dengan pelaksanaan evaluasi satu kali. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa diantaranya menentukan tema dan indikator pembelajaran, membuat modul ajar tentang metode SAS, menyiapkan bahan berupa media gambar dan lembar kerja peserta didik (LKPD), mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan merancang evaluasi berupa tes membaca untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I, dilakukan pada hari senin-selasa/13-14 Januari 2026. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, mengawali pembelajaran dengan menyapa dan mengajak siswa berdoa, menanyakan kabar para siswa, dan mengabsen kehadiran mereka. Siswa ditanya kesiapan, kerapihan pakaian, dan tempat duduk serta partisipasi siswa. Selanjutnya guru menyiapkan media yang digunakan. Guru melakukan apersepsi sebagai awal guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti kepada seluruh peserta didik dengan menanyakan; Apakah disini siswa siswinya ibu, semua sudah pernah melakukan aktivitas bersih-bersih dirumah atau disekolah?. Setelahnya guru lalu menyampikan tema dan tujuan pembelajaran hari ini.

Tahap selanjutnya kegiatan inti. Siswa dibagi kedalam 5 kelompok ,guru kemudian menampilkan sebuah gambar materi tentang metode sas dalam ke papan tulis . Guru meminta perhatian siswa untuk mengamati gambar diatas, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selanjutnya guru mulai menjelaskan cara mengidentifikasi sebuah kalimat menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana melalui gambar. Guru meminta s Guru membagikan teks bacaan kepada siswa dan memintah salah satu dari mereka untuk maju kedepan membacakan teks bacaan tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang dibawah untuk bertanya. Tahap selanjutnya guru membagikan LKPD Kepada masing-Masing kelompok. kemudian menjelaskan langkah-langkah cara mengerjakan LKPD. Setelah semua kelompok mengerjakan LKPD, guru meminta setiap kelompok

untuk maju kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. siswa untuk membacakan kembali kalimat sederhana yang telah di analisis.

c. Observasi

Pada akhir pelaksanaan tindakan kelas untuk siklus I dilaksanakan evaluasi tertulis untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I yang diukur dengan nilai KKM 70 yang telah ditentukan.

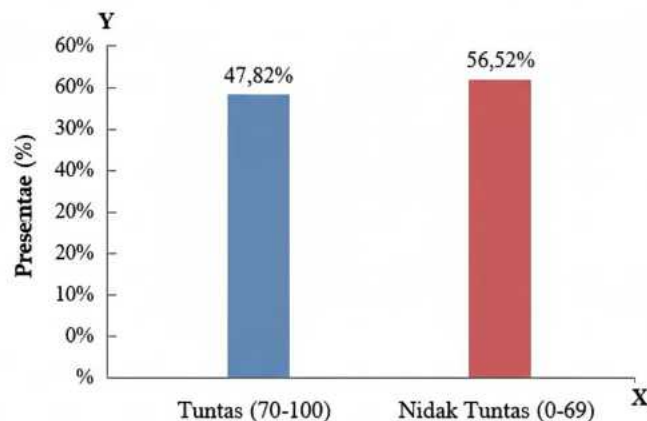
Tabel 4.1 presentase ketuntasan tes kemampuan membaca permulaan siklus1

Nilai	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Persentase
70-100	Tuntas	19 orang	47,82%
0-69	Tidak tuntas	7 orang	56,52%
Jumlah		26 orang	100%

Sumber: Hasil Olah Data Siklus I SD Negeri 008 Tenggara

Berdasarkan data pada tabel 2.2 dapat digambarkan dengan grafik pad gambar 4.1 berikut ini

Grafik Presentase Ketuntasa Membaca Membaca Permulaan Siswa Siklus 1



Berdasarkan tabel 4.1 terlihat rata-rata kemampuan membaca siswa sesudah diberi tindakan di siklus1 yaitu siswa yang mencapai

KKM sebanyak 19 orang (47,82%) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 7 orang (56,52%). Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa belum mencapai ketuntasan.

d. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai dengan dilakukan dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran dan satu kali pertemuan tes penilaian. Pada pertemuan pertama dan kedua dilakukan serangkaian kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan dibelajarkan, pembentukan kelompok dan menerapkan metode SAS dalam membaca permulaan teknik sampai pada kegiatan penutup. Pertemuan ketiga pembagian teks bacaan siswa sekaligus pemberian evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan membaca permulaan siswa masih dalam kategori kurang yang menunjukkan masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca, intonasi dan pengenalan huruf . Adapun hasil yang diperoleh siswa pada siklus I, sekitar 56,52% masih belum tuntas. Maka hasil tes yang dilakukan pada siklus masih banyak kekurangan perlu diperbaiki. Oleh karena itu peneliti harus melakukan siklus II dan III untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

1. SIKLUS II

a. Perencanaan

Rancangan yang dilakukan pada siklus II merupakan bagian dari refleksi siklus I. Dengan mempertimbangkan dan mengacu pada permasalahan yang dihadapi, maka rencana tersebut kemudian diperbaiki pada siklus II, dengan penerapan media tetap sama seperti menentukan tema pembelajaran dan menentukan indikator pembelajaran, membuat modul ajar tentang penggunaan metode

SAS (Struktur Analisis Sintesis), menyiapkan media berupa gambar, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kemudian peneliti juga mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan merancang evaluasi berupa tes membaca untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada bulan Januari 2026. Tahap tahap nya masih sama dengan siklus I. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, mengawali pembelajaran dengan menyapa dan mengajak siswa berdoa, menanyakan kabar para siswa, dan mengabsen kehadiran mereka. Siswa ditanya kesiapan, kerapihan pakaian, dan tempat duduk serta partisipasi siswa dalam pembelajaran, menyiapkan alat tulis, persepsi melalui pertanyaan, kemudian menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada tahap ini guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok kemudian guru menampilkan gambar tentang materi Aktivitas Hidup Bersih dan Sehat dirumah. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang telah ditampilkan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru

menjelaskan cara menganalisis sebuah kalimat menjadisuku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana. Guru meminta siswa untuk menganalisis sebuah kalimat menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana melalui gambar. Guru meminta siswa membaca.

kalimat sederhana yang telah dianalisis. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk membuktikan sejauh mana pemahaman siswaselama proses pembelajaran kedua ini berlangsung. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa dan meminta siswa membaca teks bacaan di depan kela

Pada pembelajaran ini guru lebih banyak berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga siswa sudah lebih aktif dan berani dalam merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru membagikan LKPD kepada siswa dan

menjelaskan langkah-langkah mengerjakan LKPD, serta membimbing siswa selama proses pengerjaan LKPD. Pada saat siswa mengerjakan LKPD guru berkeliling mengontrol aktivitas setiap kelompok serta memberi arahan apa yang tidak dipahami oleh siswa. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan LKPD, guru meminta setiap perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk mengkomunikasikan hasil dari kerja kelompoknya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran dari tindakan pada siklus II. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Pada pembelajaran kedua ini siswa sudah lebih berani dan aktif dalam menyimpulkan pembelajaran. Guru melakukan refleksi. Guru menyampaikan pesan moral dan menutup pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis serta mengucapkan salam.

c. Observasi

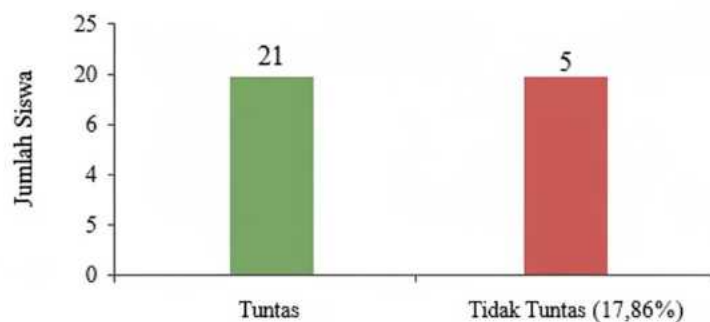
Pada akhir pelaksanaan tindakan kelas untuk siklus II dilaksanakan evaluasi tertulis untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II yang diukur dengan nilai KKM 70 yang telah ditentukan.

Tabel 4.2 Daftar nilai tes kemampuan membaca permulaan siklusII

Nilai	Hasil belajar siswa	Jumlah	Persentase
70-100	Tuntas	21 orang	82,14%
0-69	Tidak tuntas	5 orang	17,86%
Jumlah		26 orang	100%

Sumber: Hasil Olah Data Siklus II SD Negeri 008 Tenggarong

Grafik Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II



Berdasarkan tabel 4.2 terlihat rata-rata kemampuan membaca siswa sesudah diberi tindakan di siklus II yaitu siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 orang (82,14%) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 5 orang (17,86%). Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa pada siklus II lebih meningkat dari pada siklus II.

1. SIKLUS III

a. Perencanaan

Rancangan yang dilakukan pada siklus III merupakan bagian dari refleksi siklus II. Dengan mempertimbangkan dan mengacu pada permasalahan yang dihadapi, maka rencana tersebut kemudian diperbaiki pada siklus III, dengan penerapan media tetap sama seperti menentukan tema

pembelajaran dan menentukan indikator pembelajaran, membuat Modul Ajar tentang penggunaan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis), menyiapkan media berupa gambar, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kemudian peneliti juga mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan merancang evaluasi berupa tes membaca untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus III dilaksanakan pada bulan Februari 2026. Tahap tahap nya masih sama dengan siklus 1,II. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, mengawali pembelajaran dengan menyapa dan mengajak siswa berdoa, menanyakan kabar para siswa, dan mengabsen kehadiran mereka. Siswa ditanya kesiapan, kerapihan pakaian, dan tempat duduk serta partisipasi siswa dalam pembelajaran, menyiapkan alat tulis, persepsi melalui pertanyaan, kemudian menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada tahap ini guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok kemudian guru menampilkan gambar tentang materi Aktivitas Hidup Bersih dan Sehat dirumah. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang telah ditampilkan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru

menjelaskan cara menganalisis sebuah kalimat menjadisuku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana. Guru meminta siswa untuk menganalisis sebuah kalimat menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana melalui gambar. Guru meminta siswa membaca kalimat sederhana yang telah dianalisis. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk membuktikan sejauh mana

pemahaman siswa selama proses pembelajaran kedua ini berlangsung. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa dan meminta siswa membaca teks bacaan di depan kelas.

Pada pembelajaran ini guru lebih banyak berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga siswa sudah lebih aktif dan berani dalam merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru membagikan LKPD kepada siswa dan

menjelaskan langkah-langkah mengerjakan LKPD, serta membimbing siswa selama proses pengerjaan LKPD. Pada saat siswa mengerjakan LKPD guru berkeliling mengontrol aktivitas setiap kelompok serta memberi arahan apa yang tidak dipahami oleh siswa. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan LKPD, guru meminta setiap perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk mengkomunikasikan hasil dari kerja kelompoknya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran dari tindakan pada siklus II. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Pada pembelajaran kedua ini siswa sudah lebih berani dan aktif dalam menyimpulkan pembelajaran. Guru melakukan refleksi. Guru menyampaikan pesan moral dan menutup pembelajaran dengan membaca doa penutup serta mengucapkan salam.

c. Observasi

Pada akhir pelaksanaan tindakan kelas untuk siklus III dilaksanakan evaluasi tertulis untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan menulis dalam metode sas pada siklus III yang diukur dengan nilai KKM 70 yang telah ditentukan.

Tabel 4.3 Daftar nilai tes kemampuan membaca permulaan siklusIII

Nilai	Hasil belajar siswa	Jumlah	Persentase
70-100	Tuntas	24 orang	91,14%
0-69	Tidak tuntas	2 orang	8,86%
Jumlah		26 orang	100%

Sumber: Hasil Olah Data Siklus II SD Negeri 008 Tenggara

Berdasarkan data pada tabel 3.4 dapat digambarkan dengan

grafik pada gambar 4.3 berikut



Berdasarkan tabel 3.4 terlihat rata-rata kemampuan membaca siswa sesudah diberi tindakan di siklus III yaitu siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 orang (91,14%) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 2 orang (8,86%). Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa pada siklus III lebih meningkat dari pada siklus II.

d. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus III selesai dengan dilakukan dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran dan satu kali pertemuan tes penilaian. Pada pertemuan pertama dan kedua dilakukan serangkaian kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan dibelajarkan,

pembentukan kelompok dan menerapkan metode SAS dalam membaca permulaan teknik sampai pada kegiatan penutup. Pertemuan ketiga pembagian teks bacaan siswa sekaligus pemberian evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan membaca permulaan siswa masih dalam kategori kurang yang menunjukkan masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca, intonasi dan pengenalan huruf . Adapun hasil yang diperoleh

siswa pada siklus III, sekitar 8,86% masih belum tuntas. Oleh karena Tingkat keberhasilan sangat meningkat dan sudah bias dikatakan tuntas.

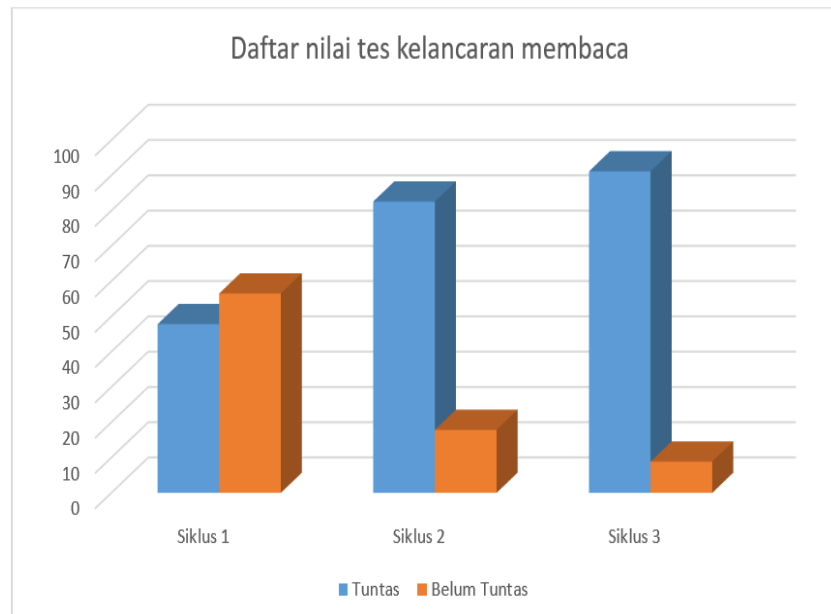
B . Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) bahwa adanya peningkatan keterampilan membaca siswa dari siklus 1 hingga ke siklus 3 hasil belajarnya juga dapat dilihat di setiap siklusnya.

Pada hasil kemampuan membaca siswa di siklus 1 kelas IIA yang terdiri dari 26 siswa persentase yang didapatkan senilai 72% . Pada siklus 1 ini masih ada 7 siswa yang kemampuan membacanya masih kurang dan tidak sesuai dengan indikator yang ingin dicapai sehingga melanjutkannya ke siklus ke 2 untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, pada siklus 2 ini peneliti lebih memfokuskan perhatian lebih ke 7 siswa yang kurang dalam membaca sehingga persentase yang di dapatkan 83 % Tetapi di siklus 2 ini masih kurang dengan indikator yang ditentukan. Untuk mendapatkan hasil atau target yang telah di tentukan peneliti melanjutkan lagi ke siklus 3, yang dimana pada siklus 3 ini ada 2 siswa yang masih terbata-bata dalam membaca, tetapi untuk hasil siklus 3 ini sebenarnya hasil persentase yang telah ditargetkan mencapai 91% sudah sangat baik.

Berikut dibawah ini persentase meningkatnya keterampilan membaca siswa mulai dari siklus 1 sampai siklus 3 dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Hasil grafik 4.4 dari siklus 1 ,II Dan III



Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama 3 siklus menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca dan hasil belajar di setiap siklusnya serta peningkatan dari hasil observasi aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan

Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk meningkatkan Kelancaran Membaca siswa Kelas II SD Negeri 008 Tenggarong.

Sangat memadai dalam metode ini meningkatkan kelancaran membaca.

Dari siklus satu 19 Orang yang Tuntas 47,82 dalam kelancaran membaca dan belum tuntas ada 7 Orang 56,52 , siklus 2 ada 21 orang 82,14 % yang tuntas menyusun huruf,5 orang yang belum tuntas 17,86 %. Dan siklus ke tiga sudah tuntas 24 orang 91, 14 %. Dan yang tidak tuntas 2 orang 8, 86 %. Jadi hasil dari keseluruhan dapat meningkatkan metode SAS di kelas 2a ini dengan baik.

C. Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama tiga siklus, peneliti memperoleh beberapa temuan penting terkait penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II SD Negeri 008 Tenggarong.

Pertama, penggunaan metode SAS terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap. Pada siklus I, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca kalimat sederhana dengan lancar. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang masih mengeja huruf satu per satu ketika membaca kata ada yang masih terbata – bata. Setelah guru memberikan latihan membaca melalui tahap struktural, analitik, dan sintetik, kemampuan membaca siswa mulai menunjukkan peningkatan.

Kedua, penggunaan media pembelajaran seperti gambar, kartu kata, dan kartu huruf dapat membantu siswa lebih mudah memahami hubungan antara huruf, kata, dan kalimat. Pada siklus II ketika siswa menyusun kata menggunakan kartu huruf, siswa terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktivitas ini membantu siswa mengenali huruf serta menyusun huruf menjadi kata dengan lebih baik. Ketiga, latihan menulis huruf dan kata pada siklus III membantu memperkuat kemampuan membaca siswa. Ketiga siswa menulis kata yang sebelumnya telah mereka baca dan susun, siswa menjadi lebih memahami bentuk huruf dan susunan kata. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca dan menulis saling mendukung dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa.

Keempat, penerapan metode SAS juga meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa lebih terlibat dalam kegiatan membaca, menyusun huruf, dan menulis kata. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa dapat belajar melalui kegiatan yang bersifat praktik dan menggunakan media yang konkret.

Kelima, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kelancaran membaca siswa dari siklus ke siklus. Pada siklus I sebagian siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan, namun setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan siklus III, sebagian besar siswa sudah mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan lebih lancar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS dengan menggunakan media kartu huruf dan latihan menulis dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II SD Negeri 008 Tenggarong.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyadari masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas yaitu kelas II SD Negeri 008 Tenggarong sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan untuk semua sekolah atau kelas yang memiliki kondisi berbeda.

Kedua, waktu pelaksanaan penelitian relatif terbatas karena penelitian hanya dilakukan dalam tiga siklus pembelajaran. Dengan waktu yang lebih panjang, kemungkinan peningkatan kemampuan membaca siswa dapat terlihat lebih maksimal.

Ketiga, kemampuan awal membaca siswa yang berbeda-beda juga menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa sudah memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, sedangkan sebagian siswa lainnya masih mengalami kesulitan mengenali huruf.

Keempat, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan penelitian. Jumlah kartu huruf dan media pembelajaran yang terbatas membuat guru harus mengatur kegiatan pembelajaran secara bergantian agar semua siswa dapat menggunakan media tersebut.

Kelima, faktor konsentrasi dan motivasi belajar siswa juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Beberapa siswa masih mudah terdistraksi sehingga memerlukan perhatian dan bimbingan lebih dari guru.

Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, penelitian ini tetap memberikan gambaran bahwa penerapan metode SAS dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui tiga siklus pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II SD Negeri 008 Tenggarong pada materi Bab 5 Berteman dalam Keberagaman Hewan dan Benda. Pada siklus I, kegiatan pembelajaran difokuskan pada latihan membaca kalimat sederhana melalui tahap struktural, analitik, dan sintetik. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca kata dan kalimat dengan lancar karena masih terbiasa membaca dengan cara mengeja. Pada siklus II, pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan menyusun kata menggunakan kartu huruf. Melalui kegiatan ini siswa dapat mengenali huruf dengan lebih baik serta memahami bagaimana huruf-huruf tersebut disusun menjadi kata. Aktivitas ini juga membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus III, kegiatan pembelajaran difokuskan pada latihan menulis huruf dan kata yang berkaitan dengan materi hewan dan benda. Kegiatan menulis ini membantu siswa memperkuat pemahaman terhadap bentuk huruf dan susunan kata sehingga kemampuan membaca siswa menjadi semakin meningkat. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap siklus, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca siswa secara bertahap. Sebagian besar siswa sudah mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan lebih lancar dan tepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS efektif digunakan untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II sekolah dasar.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan. Pertama, metode SAS dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada tahap membaca permulaan. Metode ini membantu siswa memahami hubungan antara huruf, kata, dan kalimat secara bertahap. Kedua, penggunaan media pembelajaran seperti gambar, kartu kata, dan kartu huruf sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Media tersebut membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa dalam mengenali huruf serta menyusun kata. Ketiga, pembelajaran membaca dengan baik efektif apabila dikombinasikan dengan kegiatan lain seperti menyusun huruf dan menulis kata. Kegiatan tersebut dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Keempat, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, misalnya melalui kegiatan membaca bersama, menyusun kata, dan menulis kalimat sederhana. Dengan demikian siswa tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, bagi guru sekolah dasar, khususnya guru kelas rendah, disarankan untuk menggunakan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan karena metode ini terbukti dapat membantu meningkatkan kelancaran membaca siswa. Guru juga diharapkan dapat menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih termotivasi dalam belajar membaca.

Kedua, bagi siswa, diharapkan agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta terus berlatih membaca dan menulis baik di sekolah maupun di

rumah agar kemampuan membaca semakin meningkat. Ketiga, bagi pihak sekolah, diharapkan dapat menyediakan berbagai media pembelajaran yang mendukung kegiatan literasi seperti kartu huruf, kartu kata, buku bacaan sederhana, serta media pembelajaran lainnya yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca. Keempat, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode atau media pembelajaran lain yang lebih variatif sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Yuliawati, F. (2022). Pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan kelas I sekolah dasar. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.
- Annisa, N., Arif, T. A., & Saeful, M. (2023). Penerapan metode struktural analitik sintetik sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan*.
- Hasibuan, P. G. (2023). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode struktural analitik sintetik (SAS) pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Muhibah, N., Khaeroni, & Farhurohman, O. (2019). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode struktural analitik dan sintetik (SAS). *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*.
- Mindaudah, M., & Daz, D. E. (2022). Penggunaan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Mansyur, U., Rusdiah, & Rahmat. (2024). Upaya meningkatkan literasi anak sejak dini melalui metode struktural analitik sintetik dalam pembelajaran membaca. *Metalanguage: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Nursuci, A. K., & Kaltsum, H. U. (2022). Penggunaan metode SAS dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

LAMPIRAN



Modul Ajar: Berteman dalam Keberagaman

Kelas II SD Negeri 008 Tenggarong

Pendahuluan

Modul ajar ini dirancang untuk siswa kelas II SD Negeri 008 Tenggarong dengan fokus pada tema **Berteman dalam Keberagaman dan Hewan**. Modul ini menggunakan metode **SAS (Struktural Analitik Sintetik)** untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa. Metode SAS adalah pendekatan pembelajaran membaca yang dimulai dari pengenalan kalimat (struktur), kemudian dianalisis menjadi kata, suku kata, dan huruf, lalu disintesis kembali menjadi kata dan kalimat baru.

Modul ini terdiri dari 3 siklus yang berurutan, masing-masing dengan tujuan pembelajaran yang spesifik. Setiap siklus mencakup kegiatan pembelajaran yang detail, penilaian, instrumen soal, dan kunci jawaban. Modul ini setara dengan kurikulum merdeka.

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan modul ini, siswa diharapkan dapat:

- Membaca lancar teks sederhana tentang keberagaman dan hewan.
- Memahami konsep metode SAS dalam pembelajaran membaca.
- Menyusun kata dan kalimat menggunakan kartu huruf dengan metode SAS.
- Menulis huruf dan kata dengan benar.
- Menghargai keberagaman dan menyayangi hewan.

Siklus 1: Membaca Lancar

Kegiatan Pembelajaran:

1. **Pengenalan Teks:** Guru memperkenalkan teks pendek tentang keberagaman teman atau hewan peliharaan.
2. **Membaca Bersama:** Guru dan siswa membaca teks bersama-sama dengan intonasi yang tepat.
3. **Membaca Individual:** Siswa membaca teks secara individual, bergantian.
4. **Koreksi dan Umpan Balik:** Guru memberikan koreksi dan umpan balik terhadap pelafalan dan intonasi siswa.

5. **Latihan Membaca Cepat:** Siswa berlatih membaca teks berulang-ulang untuk meningkatkan kecepatan membaca.

Penilaian:

- Observasi kelancaran membaca siswa.
- Pencatatan kesalahan pelafalan dan intonasi.
- ~~Penilaian kecepatan membaca siswa (kata per menit).~~

Instrumen Soal:

- Lembar observasi kelancaran membaca.
- ~~Teks bacaan untuk diukur kecepatan membacanya.~~

Kunci Jawaban:

- (Kunci jawaban berupa kriteria penilaian kelancaran membaca dan kecepatan membaca.)

Siklus 2: Menyusun Metode SAS dengan Kartu Huruf

Kegiatan Pembelajaran:

1. **Analisis Kata:** Guru menuliskan sebuah kalimat sederhana di papan tulis, kemudian memecahnya menjadi kata-kata.
2. **Analisis Suku Kata:** Kata-kata dipecah menjadi suku kata.
3. **Analisis Huruf:** Suku kata dipecah menjadi huruf-huruf.
4. **Sintesis Huruf:** Siswa menyusun huruf-huruf menjadi suku kata menggunakan kartu huruf.
5. **Sintesis Suku Kata:** Siswa menyusun suku kata menjadi kata menggunakan kartu huruf.
6. **Sintesis Kata:** Siswa menyusun kata-kata menjadi kalimat menggunakan kartu huruf.

Penilaian:

- Observasi kemampuan siswa dalam menyusun huruf, suku kata, dan kata menggunakan kartu huruf.
- Penilaian ketepatan siswa dalam menyusun kalimat.

Instrumen Soal:

- Lembar observasi aktivitas siswa
- Soal menyusun kata dan kalimat dengan kartu huruf.

Kunci Jawaban:

- (Kunci jawaban berupa contoh susunan kata dan kalimat yang benar.)

Siklus 3: Menulis Huruf tentang Metode SAS Kurikulum Merdeka

Kegiatan Pembelajaran:

1. **Latihan Menulis Huruf:** Siswa berlatih menulis huruf-huruf yang telah dipelajari pada siklus sebelumnya.
2. **Menulis Kata:** Siswa menulis kata-kata sederhana yang berkaitan dengan tema keberagaman dan hewan.
3. **Menulis Kalimat:** Siswa menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar atau cerita pendek.
4. **Koreksi dan Umpan Balik:** Guru memberikan koreksi dan umpan balik terhadap tulisan siswa.

Penilaian:

- Penilaian kerapian dan kebenaran tulisan huruf.
- Penilaian ketepatan menulis kata dan kalimat.

Instrumen Soal:

- Lembar penilaian hasil tulisan siswa.
- Soal menulis kata dan kalimat.

Kunci Jawaban:

- (Kunci jawaban berupa kriteria penilaian kerapian dan kebenaran tulisan, serta contoh jawaban yang benar.)

Kesimpulan

Modul ajar ini dirancang untuk membantu siswa kelas II SD Negeri 008 Tenggara meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui metode SAS. Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, modul ini diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Evaluasi pada setiap siklus akan membantu guru dalam memantau perkembangan siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai.

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
BAHASA INDONESIA FASE A SD KELAS 2**

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	DESSY RAHDANIATI
Instansi	:	SD Negeri 008 Tenggarong
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2026
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / II (Dua)
Bab 5	:	Berteman dalam Keragaman
Tema	:	Mengenal dan Menghargai Perbedaan, Menghargai Barang Kepunyaan Orang Lain, serta Berkomunikasi dengan Baik dan Sopan.
Elemen	:	Menyimak
Capaian Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu bersikap menjadi penyimak yang baik. Peserta didik mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.
Elemen	:	Membaca dan Memirsa
Capaian Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pengamat yang baik. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang diamati dengan bantuan ilustrasi.
Elemen	:	Berbicara dan Mempresentasikan
Capaian Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu melafalkan teks dengan tepat, berbicara dengan santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar dan/atau ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali

<p>Elemen :</p> <p>Capaian Pembelajaran :</p>	<p>suatu informasi yang dibaca atau didengar, serta menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.</p> <p>Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/huruf, dll.) di atas kertas dan/atau melalui media digital. Peserta didik mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik. Peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana, menulis teks rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan teks fiksi yang dibaca atau didengar, menulis teks prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis teks eksposisi tentang kehidupan sehari-hari. <p>6 Minggu</p> <p>Alokasi Waktu :3</p>
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kompetensi awal yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum mempelajari topik ini adalah kemampuan dan pemahaman mengenal dan menghargai perbedaan, menghargai barang kepunyaan orang lain, serta berkomunikasi dengan baik dan sopan. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, ▪ Berpikir kritis, ▪ Mandiri, ▪ Kreatif, ▪ Bergotong royong, dan ▪ Berkebinekaan global 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas II, Penulis: Widjati Hartiningtyas; Eni Priyanti. ▪ Kartu tanda baca; ▪ Sumber pembelajaran atau buku bacaan lain tentang berteman dan etika meminjam: 	

<i>Rahasia</i>	<i>Kaki</i>	<i>Itik</i>
http://repositori.kemdikbud.go.id/17715/1/supriyatin_Rahasia%20Kaki%20Itik_fi nal.pdf <i>Jaket Pinjaman</i> http://repositori.kemdikbud.go.id/17816/1/Yuniar%20Khairani-Jaket%20Pinjaman.pdf		
E. TARGET PESERTA DIDIK		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler 		
F. JUMLAH PESERTA DIDIK		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Maksimum 26 Peserta didik 		
G. MODEL PEMBELAJARAN		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tatap muka dan METODE SAS 		
KOMPONEN INTI		
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN		
<p>Alur Tujuan Pembelajaran Bab Ini :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui latihan berulang, peserta didik dapat menulis kalimat dengan menggunakan tanda baca koma; ▪ Melalui menulis, peserta didik dapat mengategorikan kata kunci dari informasi pada pengatur grafis sederhana. 		
<p>Alur Konten Capaian Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempresentasikan informasi dengan suara yang jelas dan penekanan pada intonasi untuk menarik minat pendengar <p>Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan fungsi tanda baca koma. <p>Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menuliskan kalimat dengan tanda baca koma sesuai dengan fungsinya. <p>Berbicara</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan pendapat terhadap gambar pada fabel. <p>Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca kata-kata yang terdiri atas kombinasi kv, kvk, kkv, dan kvkk yang sering ditemui. <p>Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengategorikan frasa dari informasi pada pengatur grafis sederhana. ▪ Mengategorikan kata kunci dari informasi pada pengatur grafis sederhana. <p>Menirukan dan Melakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengingat dan menyebutkan informasi yang dibacakan. <p>Berbicara</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berbicara dengan sopan Menggunakan kata maaf, tolong, permisi, silakan, dan terima kasih. 		

Menulis

- Menulis paragraf sederhana dengan menggunakan tanda baca titik, huruf kapital, dan spasi dengan tepat.

Alur Tujuan Pembelajaran :

- 5.1. Melalui mengamati seorang teman, peserta didik dapat menceritakan perbedaan dirinya dan teman tersebut dengan suara jelas dan penekanan intonasi.

Membaca

- 5.2. Melalui membaca bersama guru, peserta didik dapat menyebutkan fungsi tanda baca koma.

Menulis

- 5.3. Melalui latihan berulang, peserta didik dapat menulis kalimat dengan menggunakan tanda baca koma.

Berbicara

- 5.4. Melalui membaca berulang, peserta didik dapat menyampaikan pendapat terhadap gambar pada fabel.

Membaca

- 5.5. Melalui mengamati gambar dan membaca informasi, peserta didik dapat membaca kata-kata yang terdiri atas kombinasi kv, kvk, kkv, dan kvkk yang sering ditemui.

Menulis

- 5.6. Melalui menulis, peserta didik dapat mengategorikan frasa dari informasi pada pengatur grafis sederhana.
5.7. Melalui menulis, peserta didik dapat mengategorikan kata kunci dari informasi pada pengatur grafis sederhana.

Menirukan dan Melakukan

- 5.8. Melalui menyimak kata-kata ajaib yang diucapkan guru, peserta didik dapat mengingat dan menyebutkan kata-kata ajaib sesuai urutan.

Berbicara

- 5.9. Melalui peragaan percakapan, peserta didik dapat berbicara sopan menggunakan kata maaf, tolong, permisi, silakan, dan terima kasih.

Menulis

- 5.10. Melalui latihan berulang, peserta didik dapat menulis paragraf tentang pinjam-meminjam barang dengan menggunakan tanda baca titik, huruf kapital, dan spasi dengan tepat.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik akan mengenal aspek-aspek keragaman;
- Peserta didik akan cara berteman dalam keragaman;
- Peserta didik akan mengenal fabel;
- belajar tentang penggunaan tanda koma dari bacaan;
- Peserta didik akan belajar tentang kata benda dan kata sifat;
- Peserta didik akan belajar tentang antonim;

- Peserta didik akan mengenal kata-kata ajaib (tolong, terima kasih, maaf, permisi, silakan);
- Peserta didik akan menghargai barang milik orang lain.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa saja perbedaan di antara kalian?
- Apa saja perbedaan kalian dengan sahabat kalian?
- Apakah kalian tetap bisa berteman meskipun berbeda?
- Bagaimana caranya?
- Pernahkah barang kalian dipinjam tanpa izin?
- Apa yang kalian lakukan jika hal itu terjadi?
- Pernahkah kalian merusak barang pinjaman?
- Apa yang akan kalian lakukan jika hal itu terjadi?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran Ke-1 s/d 6



Siap-Siap Belajar

Alur Konten Capaian Pembelajaran

Mempresentasikan cerita atau informasi dengan suara yang jelas dengan penekanan pada intonasi untuk menarik minat pendengar.



- Minta para peserta didik mengamati teman yang duduk dekat mereka (di samping, di depan, atau di belakang).
- Mintalah peserta didik untuk berhadapan satu sama lain dan tetapkan poin yang akan dibahas perbedaannya seperti tinggi badan, bentuk mata, dan panjang rambut.
- Jelaskan bahwa perbedaan tidak hanya terlihat pada bentuk fisik. Ada juga perbedaan yang tidak langsung terlihat seperti nama, posisi dalam keluarga (anak ke berapa), hobi, makanan kesukaan, cita-cita, pendapat, dan kebiasaan.
- Bila Anda ingin para peserta didik menyebutkan perbedaan yang abstrak dengan teman, beri mereka waktu untuk melakukan tanya jawab.

Kesalahan Umum

Guru tidak mengantisipasi kemungkinan pilihan-pilihan peserta didik yang mungkin bisa menimbulkan perasaan tidak nyaman. Misalnya pilihan perbedaan tentang bentuk badan (saya kurus, dia gendut), warna kulit, dan status ekonomi.

Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pembelajaran sesuai dengan kesepakatan kelas dan melakukan pengkondisian siswa untuk siap belajar yang terdiri dari : berdoa sebelum memulai kegiatan, memberi salam pada guru, dan guru memeriksa kehadiran siswa di kelas.
- Guru memberikan informasi pada siswa terkait Capaian dan Alur Pembelajaran pada hari itu.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa terkait tema mengenal dan menghargai perbedaan, menghargai barang kepunyaan orang lain, serta berkomunikasi dengan baik dan sopan.

Kegiatan Inti



Membaca

Alur Konten Capaian Pembelajaran

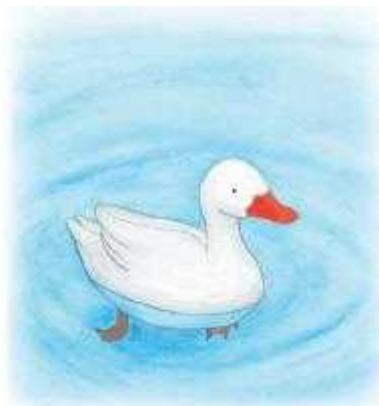
Menyebutkan fungsi tanda baca koma.

Fabel adalah cerita dengan tokoh binatang.

Dalam fabel, tokoh binatang berperilaku seperti manusia.

Bacalah fabel "Rahasia Kaki Itik" bersama guru.

Cerita ini disadur dari buku *Rahasia Kaki Itik* karya Supriyatin.



- Jelaskan kepada peserta didik bahwa fabel adalah cerita dengan tokoh binatang.
- Dampingi peserta didik saat membaca fabel *Rahasia Kaki Itik*.
- Sesudahnya, ajak peserta didik berdiskusi tentang perasaan yang dialami itik.
 - Apa yang ia rasakan saat bangau mengejeknya?
 - Apa yang ia rasakan ketika sadar bahwa kakinya berguna untuk berenang?

- Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan menyatakan pendapat, bukan untuk menilai benar atau salah. Jangan paksa peserta didik untuk menjawab jika mereka mengalami kesulitan



Kosakata Baru

Jelaskan arti kosakata baru kepada peserta didik.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Definisi Kata Menurut KBBI:

- **iba** : kasihan, terharu
- **minder** : rendah diri
- **kawanan** : kumpulan hewan sejenis



Berlatih

- Minta para peserta didik mengerjakan soal latihan agar mereka memahami makna kosakata baru.

Kunci Jawaban

1. Minder
2. Kawanan
3. Iba

Tip Pembelajaran

Beri kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan arti kata-kata yang tidak ada di daftar kosakata baru.

Alih-alih langsung memberitahukan jawabannya, minta peserta didik memperhatikan konteks kalimat dan ilustrasi cerita untuk menebak arti kata tersebut.



Bahas Bahasa

- Ingatkan peserta didik tentang fungsi tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya yang telah diajarkan di bab-bab sebelumnya.
- Jelaskan bahwa tanda koma memiliki banyak fungsi, tetapi kali ini mereka hanya belajar fungsi tanda koma untuk memerinci beberapa unsur dan mendahului kata “tetapi” pada kalimat majemuk setar
Contoh: Kaki elang kokoh, kuat, dan berkuku tajam.
Itik merasa sedih, tetapi hanya diam.
- Kemudian, minta peserta didik membaca ulang fabel Rahasia Kaki Itik dan menemukan tanda koma di dalamnya.



Tip Pembelajaran

- Buatlah kartu tanda baca untuk media belajar di kelas.
- Tuliskan nama tanda baca dan cantumkan gambar/bentuknya di sisi depan kartu, lalu tuliskan fungsi tanda baca tersebut di sisi belakangnya.
- Buatlah kartu untuk setiap tanda baca yang telah peserta didik pelajari sebelumnya.
- Silakan berkreasi untuk menentukan bahan, ukuran, warna, dan cara pakai kartu-kartu ini.



Menulis

Alur Konten Capaian Pembelajaran

Menuliskan kalimat dengan tanda baca koma sesuai fungsinya.



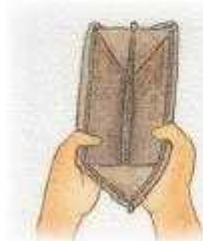
Ibu membeli susu sayur dan buah tadi pagi.



2. Aldi sudah sangat mengantuk tetapi dia terus bermain.



3. Paman memelihara kucing burung dan kelinci.



4. Vina ingin membeli jajanan tetapi dia lupa membawa uang.

- Dampingi para peserta didik untuk mengamati empat kalimat tidak sempurna di buku mereka.
- Kemudian, mintalah peserta didik untuk menyunting kalimat tersebut dengan menambahkan tanda koma yang tepat.

Kunci Jawaban

1. Ibu membeli susu, sayur, dan buah tadi pagi.
2. Aldi sudah sangat mengantuk, tetapi dia terus bermain.
3. Paman memelihara kucing, burung, dan kelinci.
4. Vina ingin membeli jajanan, tetapi ia lupa membawa uang.



Berbicara

Alur Konten Capaian Pembelajaran

Menyampaikan pendapat terhadap gambar pada fabel.

Perhatikan gambar pertama dan kedua di dalam fabel!

Jelaskan perbedaan kaki para tokoh.

Apakah gambar dalam fabel membantu kalian melihat perbedaan kaki dengan jelas?

- Minta para peserta didik mencermati gambar pertama dan kedua di dalam fabel.
- Minta mereka menjelaskan perbedaan antara kaki itik, elang, dan bangau.
- Minta mereka menyampaikan berhasil/tidaknya gambar membantu mereka melihat perbedaan itu dengan jelas.

Berdiskusi

- Minta peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari empat anak.
- Beri mereka waktu untuk berdiskusi mengenai cara berteman dalam perbedaan.
- Setelahnya, minta setiap kelompok untuk membagikan hasil diskusi masing-masing.
- Jelaskan bahwa dengan menghormati perbedaan satu sama lain, peserta didik tetap bisa berteman dengan baik.
- Beri contoh nyata cara Anda sendiri menghargai perbedaan dalam konteks pertemanan.

Membaca

Alur Konten Capaian Pembelajaran

Membaca kata-kata yang terdiri atas kombinasi kv, kvk, kkv, dan kvkk yang sering ditemui.



- Beri peserta didik waktu untuk mengamati gambar lemari penyimpanan yang terdapat dalam Buku Siswa.
- Pastikan peserta didik mengenali dan membaca nama-nama barang yang ada di dalam gambar.

Bahas Bahasa

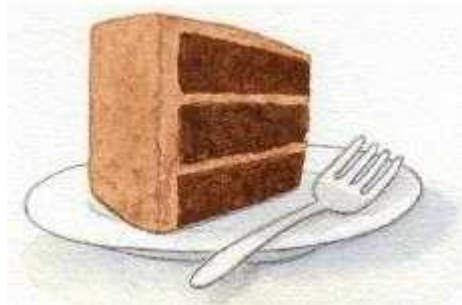
- Jelaskan mengenai fungsi dan peletakan kata sifat.
Contoh: buku (kata benda) tebal (kata sifat)
- Minta peserta didik berlatih menyebutkan satu kata benda dan satu kata sifat.
- Bila ada peserta didik yang kesulitan, Anda bisa menuliskan beberapa kata di papan tulis, lalu minta ia mengidentifikasi jenis kata tersebut (kata benda atau kata sifat).



Menulis

Alur Konten Capaian Pembelajaran

Mengategorikan frasa dari informasi pada pengatur grafis sederhana.



- Minta para peserta didik memperhatikan nama barang pada gambar lemari penyimpanan.
- Kemudian, minta mereka untuk menuliskan ulang 8 nama barang ke dalam tabel pembagian kata benda dan kata sifat.

Kunci Jawaban

Tabel 5.4 Contoh Daftar Kata Sifat dan Kata Benda

Kata Benda	Kata Sifat
kue	cokelat
buku	tebal
penggaris	panjang
sepatu	basah
boneka	kecil
topi	baru
pensil	runcing
seragam	bersih



Bahas Bahasa

- Jelaskan kepada peserta didik bahwa antonim adalah kata yang artinya berlawanan dengan kata lain.
- Antonim dituliskan dengan lambang ><
Contoh:
berat >< ringan
mahal >< murah



Menulis

- Minta peserta didik menyebutkan lawan kata dari daftar kata sifat yang tertulis di Buku Siswa.

Kunci Jawaban

- runcing >< tumpul
- basah >< kering
- baru >< lama
- keras >< empuk
- tebal >< tipis
- panjang >< pendek
- bersih >< kotor
- kecil >< besar

Tip Pembelajaran

Anda bisa menjadikan kegiatan ini lebih seru dengan merancang menjadi lomba antarkelompok. Beri kesempatan menjawab pada kelompok yang angkat tangan terlebih dahulu. Kelompok yang paling banyak menyebutkan antonim dengan benar adalah pemenangnya.

Alur Konten Capaian Pembelajaran

Mengategorikan kata kunci dari informasi pada pengatur grafis sederhana.



alat tulis, gambar, dan kerajinan tangan



perlengkapan bersekolah



makanan atau minuman



mainan

- Izinkan para peserta didik untuk melihat kembali gambar lemari penyimpanan untuk kegiatan ini.
- Minta mereka untuk mengelompokkan barang milik peserta didik ke dalam empat kategori: alat tulis, gambar, dan kerajinan tangan; perlengkapan bersekolah; makanan atau minuman; mainan.

Kunci Jawaban

buku, penggaris,
pensil

alat tulis, gambar, dan
kerajinan tangan

sepatu, topl,
seragam

perlengkapan bersekolah

kue

makanan atau minuman

boneka

mainan



Menyimak

- Ucapkan kata-kata ajaib yang ada di Buku Siswa dengan lantang, lalu minta peserta didik menirukannya.
- Tekankan perbedaan cara mengucapkan kata-kata tersebut.
- Tanyakan pernah atau tidaknya peserta didik mendengar kata-kata tersebut.
- Tanyakan kepada para peserta didik, mereka tahu atau tidak tentang konteks penggunaan kata-kata tersebut.
- Beri penjelasan tentang penggunaan kata tersebut satu per satu jika diperlukan.
 - Kata **tolong** digunakan untuk meminta bantuan atau memperhalus kalimat perintah.
Contoh: “Tolong tutup pintu itu.”
 - Kata **terima kasih** digunakan setelah menerima bantuan atau pemberian orang lain.
Contoh: “Terima kasih sudah memberiku kue.”
 - Kata **permisi/ maaf** digunakan untuk meminta izin secara sopan.
Contoh: “Permisi, Bu, saya hendak pergi ke toilet.”
“Maaf, Pak, bolehkah saya bertanya tentang bacaan?”
 - Kata **silakan** digunakan untuk memberi izin secara sopan.
Contoh: “Silakan masuk lebih dahulu.”
 - Kata **maaf** digunakan untuk meminta maaf setelah melakukan kesalahan.
Contoh: “Maaf karena saya terlambat masuk.”



Menirukan dan Melakukan

Alur Konten Capaian Pembelajaran

Mengingat dan menyebutkan informasi yang dibacakan.

Guru akan mengucapkan satu kata ajaib.

Tirukanlah dengan nada yang sesuai.

Kemudian, guru akan mengucapkan beberapa kata sekaligus.

Dapatkah kalian mengingat urutannya?

Berapa jumlah kata ajaib yang dapat kalian ingat?



- Ucapkan satu kata ajaib, lalu minta peserta didik menirukannya.

- Satu demi satu tambah jumlah kata ajaib yang Anda ucapkan sekaligus. Misal: tolong, silakan, terima kasih, permisi, maaf, silakan, tolong.
- Lakukan kegiatan ini selama lima hingga sepuluh menit.
- Anda bebas menentukan jumlah kata ajaib sesuai kemampuan peserta didik di kelas Anda.
- Anda dapat melakukan beberapa alternatif untuk permainan ini, antara lain: meminta peserta didik menirukan urutan kata ajaib secara bergiliran; memilih peserta didik yang lebih dahulu mengangkat tangan untuk menirukan urutan kata ajaib; mengizinkan seisi kelas menjawab bersama-sama.



Berbicara

Alur Konten Capaian Pembelajaran

Berbicara dengan sopan menggunakan kata maaf, tolong, permisi, silakan, dan terima kasih



- Mintalah peserta didik bekerja bersama seorang teman.
- Minta setiap pasangan memilih satu kartu peran, lalu membuat percakapan menggunakan kata-kata ajaib.
- Setiap tokoh dalam percakapan mengucapkan sedikitnya dua kalimat. Berkelilinglah untuk memeriksa hasil kerja tiap pasangan dan memastikan hal tersebut.
- Jika ada pasangan yang belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan, beri mereka waktu khusus untuk memperbaiki.
- Minta setiap pasangan mencatat percakapannya di kertas agar bisa digunakan untuk berlatih dan saat peragaan.
- Minta setiap pasangan bergiliran memeragakan percakapan masing-masing di depan kelas

Kartu A

Tokoh A ingin meminjam pensil warna kepada temannya karena miliknya tertinggal di rumah.

Kartu B

Tokoh B minta izin ke toilet kepada guru di tengah ujian karena perutnya sakit.

Kartu C

Tokoh C minta tolong kepada temannya untuk mengambilkan buku di rak karena dia tidak bisa mencapainya.

Kartu D

Tokoh D minta maaf kepada temannya karena telah merusakkan mainan yang dipinjamnya.



Menulis

Alur Konten Capaian Pembelajaran

Menulis paragraf sederhana dengan menggunakan tanda baca titik, huruf kapital, dan spasi dengan tepat.



- Tanyakan kepada para peserta didik tentang pengalaman mereka meminjam atau meminjamkan barang.
- Jika mereka belum pernah mengalaminya, minta mereka untuk membayangkan jika seseorang meminjam barang mereka tanpa izin, kemudian merusakkan barang tersebut; atau sebaliknya.
- Minta para peserta didik menuliskan hal tersebut dalam tiga hingga lima kalimat.
- Ingatkan mereka untuk menggunakan tanda baca, spasi, dan huruf kapital yang sesuai.



Jurnal Membaca

- Tulislah surat kepada orang tua untuk mengunduh buku berjudul *Jaket Pinjaman* di <http://repositori.kemdikbud.go.id/17816/>



- Setelah membaca, peserta didik menulis jurnal di buku tulis masing-masing.

Jurnal Membaca

Judul Buku:

Nama Penulis:

Nama Ilustrator:

Apa yang seharusnya dilakukan Ata?
.....

Kata ajaib apa yang bisa dipakai Ata?
.....

Meskipun kembang, Ata dan Abida memiliki perbedaan. Apa saja perbedaan mereka?
.....

Kegiatan Penutup

- Menyimpulkan pembelajaran bahwa dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

E. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen dan Instrumen Penilaian

1. Asesmen Diagnosis

Asesmen Diagnosis dilakukan pada minggu-minggu awal tahun pembelajaran untuk memetakan kemampuan para peserta didik sehingga mereka mendapatkan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pada bulan pertama, guru kelas dua idealnya telah dapat memetakan peserta didik yang dapat mengenal huruf, mengenal suku kata, mengenal kata, serta membaca dan menulis kalimat sederhana.

Berikut ini adalah contoh soal Asesmen Diagnosis. Anda bisa membuat soal sesuai dengan kompetensi yang Anda anggap perlu untuk diketahui sebagai guru kelas dua pada awal tahun pembelajaran.

Asesmen Diagnosis Kelas Dua

Contoh soal pengenalan huruf

Memasangkan huruf kapital dengan huruf kecil yang sesuai.

B – b

M - m

Contoh soal pengenalan suku kata

Lengkapi titik-titik dengan suku kata yang sesuai.



___la



___da

Contoh soal pengenalan kata

Lingkarilah kata yang benar.



tapi

topi

toko



kepala

kemeja

kereta

Contoh soal menulis kalimat sederhana

Peserta didik diminta menulis namanya.

Peserta didik diminta menulis warna kesukaannya dengan kalimat lengkap, misalnya: Aku suka warna biru.

Contoh soal membaca kalimat sederhana

Aku senang main sepeda.

Adik kalian berapa orang?*

Instrumen Penilaian

Tabel 5.1. Pemetaan Asesmen Diagnosis pada Awal Tahun

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Diamati/Dinilai					
		Pengenalan Huruf	Pengenalan Suku Kata	Pengenalan Kata	Menulis Kalimat Sederhana	Membaca Kalimat Sederhana	Total Skor

1	Haidar						
2	Halwa						
3	Nusaybah						

- 1: Kurang (dapat menjawab sebagian kecil soal dengan benar)
2: Cukup (dapat menjawab separuh bagian soal dengan benar)
3: Baik (dapat menjawab sebagian besar soal dengan benar)
4: Sangat Baik (dapat menjawab semua soal dengan benar)

Peserta didik yang memperoleh nilai 1 akan mendapatkan pendampingan dalam bentuk kegiatan perancah, sementara peserta didik yang memperoleh nilai 4 akan mendapatkan kegiatan pengayaan.

2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa Alur Konten Capaian Pembelajaran yang memiliki tanda seperti di samping.

Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan; tidak diujikan.

Instrumen Penilaian

Tabel 5.2 Contoh Pemetaan Peserta Didik Berdasarkan Kemampuan Menuliskan Koma

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Menggunakan Tanda Koma dengan Tepat dalam Kalimat
1	Haidar	1
2	Halwa	2
3	Handoyo	3
4	Nusaybah	4

Nilai

- 1: Kurang
2: Cukup
3: Baik
4: Sangat Baik

Rubrik

Tabel 5.3 Contoh Rubrik Penilaian Menuliskan Koma

	Kemampuan Menggunakan Tanda Koma dengan Tepat dalam Kalimat
Kurang	Mampu menggunakan tanda koma dengan tepat dalam satu kalimat.
Cukup	Mampu menggunakan tanda koma dengan tepat dalam dua kalimat.
Baik	Mampu menggunakan tanda koma dengan tepat dalam tiga kalimat.
Sangat Baik	Mampu menggunakan tanda koma dengan tepat dalam empat kalimat.

Instrumen Penilaian

Tabel 5.5 Contoh Pemetaan Peserta Didik Berdasarkan Kemampuan Mengelompokkan Benda

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Mengelompokkan Barang ke Dalam Empat Kategori
1	Haidar	4
2	Halwa	3
3	Handoyo	2
4	Nusaybah	1

Nilai

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat baik

Rubrik

Tabel 5.6 Contoh Rubrik Penilaian Mengelompokkan Benda

	Kemampuan Mengelompokkan Barang ke Dalam Empat Kategori
--	---------------------------------------------------------

Kurang	Mampu membagi satu-dua benda ke dalam kelompok yang benar.
Cukup	Mampu membagi tiga-empat benda ke dalam kelompok yang benar.
Baik	Mampu membagi lima-enam benda ke dalam kelompok yang benar.
Sangat Baik	Mampu membagi tujuh-delapan benda ke dalam kelompok yang benar.

3. Asesmen Sumatif

Asesmen dilakukan pada akhir semester untuk mengetahui capaian peserta didik pada akhir tahun ajaran. Jenis dan format Asesmen Sumatif dapat merujuk pada AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Asesmen Sumatif untuk kelas dua mencakup penilaian kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.



Jurnal Membaca



Sudahkah kalian membaca buku hari ini?

Mintalah orang tua kalian mengunduh buku berjudul *Jaket Pinjaman*.

Buku tersebut bercerita tentang anak bernama Ata.

Ata meminjam jaket saudara kembarnya tanpa izin.

Apa yang akan terjadi selanjutnya?

Bacalah sendiri buku tersebut.

Bila mengalami kesulitan, mintalah bantuan orang tua.



Kemudian, salinlah jurnal berikut di buku kalian.

Jurnal Membaca

Judul Buku :

Nama Penulis :

Nama Ilustrator (jika ada) :

Apa yang seharusnya dilakukan Ata?

.....

Kata ajaib apa yang bisa dipakai Ata?

.....

Meskipun kembar, Ata dan Abida memiliki perbedaan. Apa saja perbedaan mereka?

.....

Beri bintang untuk buku ini: _____



F. REFLEKSI



Refleksi

- Pada bagian ini peserta didik mengisi refleksi tentang hal-hal yang telah dipelajari di sepanjang bab. Sebagai guru, Anda bisa menambahkan poin-poin yang dirasa perlu.
- Jika memungkinkan, perbanyak lembar refleksi untuk masing-masing peserta didik. Jika tidak, minta peserta didik menyalin di buku tulis masing-masing. Izinkan peserta didik berkreasi dengan menggambari sisa ruang putih yang tersedia di lembaran tersebut.
- Jika ada peserta didik yang mengisi kolom “Masih Perlu Belajar Lagi”, berikan kepadanya kegiatan pengayaan yang menyenangkan. Jika perlu, komunikasikan dengan orang tua.

REFLEKSI PEMBELAJARAN

A. Memetakan Kemampuan Peserta didik

1. Pada akhir bab ini Anda telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam:
 - Menuliskan kalimat dengan tanda baca koma sesuai dengan fungsinya;
 - Mengategorikan kata kunci dari informasi pada pengatur grafis sederhana.

Informasi ini menjadi acuan untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya.

2. Rumuskan kemampuan peserta didik tersebut dalam data pemetaan sebagai berikut.

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

Tabel 5.7 Contoh Pemetaan Siswa Berdasarkan Kompetensi yang Dipelajari di Bab 5

No.	Nama Peserta Didik	Menuliskan Kalimat dengan Tanda Baca Koma	Mengategorikan Kata Kunci dari Informasi pada Pengatur Grafis Sederhana
1	Haidar	4	3
2	Halwa	3	4
3	Handoyo	2	3
4	Nusaybah	1	2

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Beri tanda centang.

Tabel 5.8 Contoh Refleksi Strategi Pembelajaran di Bab 5

No.	Pendekatan/Strategi	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya menyiapkan media dan alat peraga yang disarankan sebelum memulai pembelajaran.			
2	Saya melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak para peserta didik berdiskusi agar mereka lebih mudah memahami tema yang akan dibahas.			

3	Saya meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
4	Saya mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan berdiskusi agar melatih cara berpikir yang kritis.			
5	Saya mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
6	Saya menggunakan tip pembelajaran dan inspirasi kegiatan sehingga dapat mengajar peserta didik dengan kemampuan yang berbeda secara efektif dan efisien			
7	Saya memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
8	Saya telah melibatkan peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam semua kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan keunikan mereka.			
9	Saya memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan, di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
10	Saya telah menyesuaikan materi pembelajaran, penggunaan lagu, permainan, dengan materi yang tersedia di daerah saya.			
11	Saya telah menggunakan pengetahuan peserta didik, termasuk bahasa daerah yang dikuasai, untuk menjembatani pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan kosakata baru dalam bab ini.			

12	Saya mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai Asesmen Formatif peserta didik.			
13	Saya membaca Jurnal Menulis peserta didik dan memberikan umpan balik secara tertulis.			
14	Saya mengajak para peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran bab.			

Tabel 5.9 Contoh Refleksi Guru di Bab 5

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan Bab 1 ini:
.....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:
.....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:
.....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:
.....

Rencana strategi yang akan saya lakukan untuk pembelajaran berikutnya:
.....

Sumber lain yang saya gunakan untuk mengajarkan bab ini:
.....



Refleksi

Asyik!

Bab 5 sudah selesai.

Apa saja yang sudah kalian pelajari?

Salinlah tabel berikut di buku kalian.

Kemudian isi dengan tanda centang, ya.



Tentang Bab 5 "Berteman dalam Keragaman"

Sudah Bisa

Masih Perlu Belajar Lagi

Saya tahu cara menyikapi perbedaan dengan teman.

Saya bisa menjelaskan fungsi tanda koma.

Saya bisa melengkapi tanda koma dalam kalimat.

Saya bisa menyampaikan pendapat tentang ilustrasi cerita.

Saya bisa membedakan kata sifat dan kata benda.		
Saya bisa menemukan antonim.		
Saya bisa mengelompokkan benda.		
Saya bisa menyebutkan fungsi kata-kata ajaib.		
Saya bisa menggunakan kata-kata ajaib dalam percakapan.		
Saya bisa menghargai barang milik orang lain.		

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Inspirasi Kegiatan

Kegiatan Perancah:

Izinkan peserta didik untuk bekerja berpasangan jika mengalami kesulitan menemukan kata sifat seorang diri.

Kegiatan Pengayaan:

Minta para peserta didik menuliskan fungsi setiap kata sifat yang mereka tulis.

Misal:

Kue **cokelat** – menerangkan rasa.

Bola **merah** – menerangkan warna.

Penggaris **panjang** – menerangkan ukuran.

Remedial :

- Remedial dilakukan dengan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

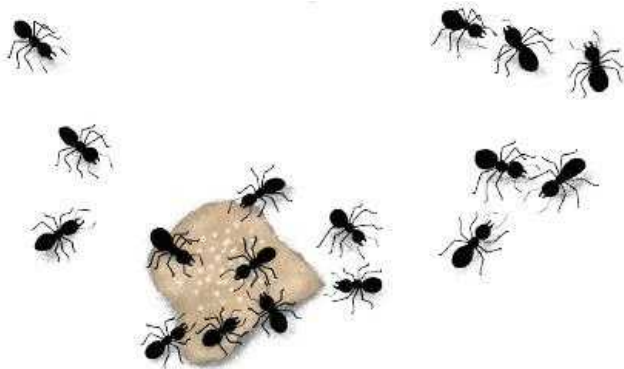
Petunjuk!



Berlatih

Berlatihlah menggunakan kosakata baru.

1. Yuka merasa _____ karena tubuhnya kecil.
2. Ada _____ semut mengerumuni sisa makanan.
3. Lila merasa _____ saat melihat burung yang terluka.



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Nama Kelompok :

Kelas :

Petunjuk!



Berdiskusi

Berdiskusilah dengan tiga teman kalian.

- Apa saja perbedaan kalian dengan sahabat kalian?
- Apakah kalian tetap bisa berteman meskipun berbeda?
- Bagaimana caranya?



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

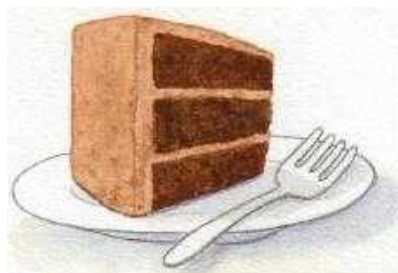
Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Tuliskan nama barang yang ada pada gambar lemari penyimpanan.

Bedakan sesuai jenis katanya.



Kata Benda	Kata Sifat
kue	cokelat

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!



Bahas Bahasa

Antonim adalah kata yang artinya berlawanan dengan kata lain.

Contoh:

berat >< ringan



Menulis

1. Tuliskan antonim dari kata-kata berikut!

- runcing • basah
- baru • keras
- tebal • panjang
- bersih • kecil

2. Amati lagi tulisan nama barang-barang pada gambar lemari.

Kelompokkan ke dalam kotak yang sesuai. Salinlah di buku tulis kalian.



alat tulis, gambar, dan kerajinan tangan

perlengkapan bersekolah

makanan atau minuman

mainan

Dalam kegiatan ini, kalian belajar mengelompokkan kata kunci dari bacaan pada pengatur grafis sederhana.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!



Menulis

Minta izin sebelum meminjam adalah cara menghargai milik orang lain.

Barang pinjaman harus dijaga dengan baik agar tidak rusak.

Buatlah tulisan tentang hal meminjam barang.

Gunakan pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai bantuan.

- Pernahkah barang kalian dipinjam tanpa izin?
- Apa yang kalian lakukan jika hal itu terjadi?
- Pernahkah kalian merusak barang pinjaman?
- Apa yang akan kalian lakukan jika hal itu terjadi?

Gunakan tanda baca, spasi, dan huruf kapital yang tepat.



B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Guru dan peserta didik mencari berbagai informasi tentang mengenal dan menghargai perbedaan, menghargai barang kepunyaan orang lain, serta berkomunikasi dengan baik dan sopan dari berbagai media atau website resmi dibawa nauangan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.
- Buku Panduan Guru dan Siswa Bahasa Indonesia | Keluargaku Unik untuk SD Kelas II : Kemendikbudristek 2021.

C. GLOSARIUM

GLOSARIUM

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

asesmen: upaya untuk mendapatkan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui pencapaian peserta didik di kelas pada materi pembelajaran tertentu

asesmen diagnosis: asesmen yang dilakukan pada awal tahun ajaran guna memetakan kompetensi para peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

eco brick: botol plastik yang diisi dengan sampah plastik hingga padat

fakta: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi

fiksi: cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya)

gawai: alat elektronik atau mekanik dengan fungsi praktis

grafik: lukisan pasang surut suatu keadaan dengan garis atau gambar (tentang turun naiknya hasil, statistik, dan sebagainya)

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

kata ajaib: sebutan untuk ungkapan santun yang wajib dikenal dan digunakan peserta didik dalam kesehariannya

kartu Snellen: poster yang berisi deretan huruf untuk mendeteksi tajam penglihatan seseorang

kompetensi: kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mengerjakan pekerjaan

tertentu

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain secara nyaring dengan tujuan untuk menarik minat membaca

nonfiksi: teks yang berdasarkan kenyataan atau fakta

perancah: teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur dan bertahap agar peserta didik dapat belajar secara mandiri

peta berpikir: diagram dengan struktur hierarkis yang digunakan untuk menyajikan informasi atau pemikiran secara visual

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas

presentasi: penyajian atau pertunjukan

proyek kelas: tugas pembelajaran yang kompleks dan melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan peserta didik secara kolaboratif dengan serangkaian proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan

sampah anorganik: sampah yang terdiri atas benda tidak hidup

sampah organik: berkaitan dengan zat yang berasal dari makhluk hidup seperti hewan atau tumbuhan

teks deskripsi: teks yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya

teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

D. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Christine. 2004. *Menjadi Teman yang Baik*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Bingham, Jane. 2006. *Semua Bisa Sedih*. Solo: Tiga Serangkai.
- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Fisher, Douglas, dkk. 2019. *This is Balanced Literacy*. Thousand Oaks: Corwin.
- Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. *The Continuum of Literacy Learning. Grades PreK to 8*. New Portsmouth: Heinemann.
- Gudgel, Dan. 2019. *Screen Use for Kids*. <https://www.aao.org/eye-health/tips-prevention/screen-use-kids>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2021.
- Imron, Maurilla. 2019. *Eco bricks*. <https://zerowaste.id/manajemen-sampah/ecobricks/>. Diunduh pada tanggal 11 Februari 2021
- Kaiser, Barbara & Judy Sklar Rasminsky. 2007. *Challenging Behaviour in Young Children*. New York City: Pearson.
- McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide*. New York City: McGraw Hill Education.
- Mukamal, Reena. 2019. *20 Things to Know About Children's Eyes and Vision*. <https://www.aao.org/eye-health/tips-prevention/tips-children-eyes-vision>. Diunduh pada tanggal 11 Februari 2021.

Nofu, Blandina Damayanti. 2018. “*Analisis Perilaku Menyeberang Jalan Anak Sekolah di Yogyakarta*” (skripsi). Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *Modul Asesmen Diagnosis di Awal Pembelajaran*. Jakarta: Pusmenjar Kemendikbud RI.

Rasinski, Timothy dkk. (Eds.). 2012. *Fluency Instruction: Research-Based Best Practices*. New York: The Guilford Press.

Robb. Laura. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math*. New York City: Scholastic Teaching Resources.

Mengetahui,
Wali Kelas 2a




H. ELIYAWATI, S.Pd
NIP. 197105072008012021

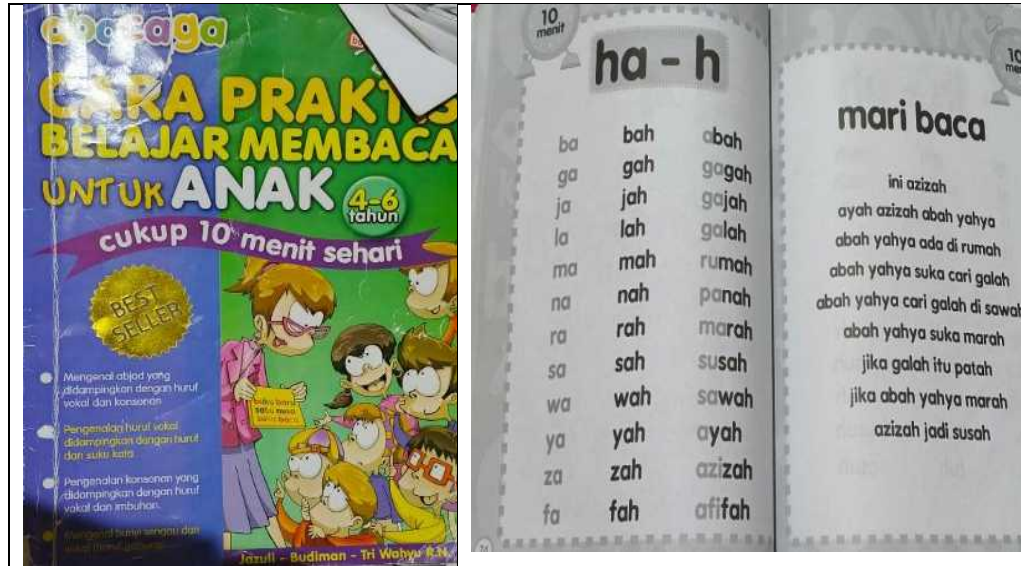
Tenggarong, 14 Januari 2026
Mahasiswi



DESSY RAHDANIATI
NPM.2286206141

Lampiran

1. Membaca Buku atau kata dan lainnya



2. Menggunakan Media Kartu Huruf

The image displays various educational materials for learning Indonesian letters and words. At the top left is a poster titled "BELAJAR MEMBACA" (Learn to Read) with the subtitle "Mari kita belajar membaca" (Let's learn to read). The poster features a cartoon boy with a magnifying glass and four numbered boxes: 1. APEL (Apple) with letters A-P-E-L; 2. IKAN (Fish) with letters I-K-A-N; 3. UDARA (Air) with letters U-D-A-R-A; 4. ES KRIM (Ice Cream) with letters E-S-K-R-I-M. To the right is a card showing a girl holding a broom, with the text "ini sapu" (this is a broom) and its syllabified form "i-ni sa-pu". Below these are two rows of letter cards. The first row contains cards for letters Aa, Bb, Cc, Ii, Jj, Kk, and Ll, each with a corresponding illustration (e.g., Apple, Bunga, Cicak, Ikan, Jamur, Kelang, Lili). The second row contains cards for letters Dd, Ee, Gg, Hh, Mm, Nn, Oo, and Pp, also with illustrations (e.g., Daun, Elang, Gitar, Hiu, Melon, Nasi, Oles, Pizza).

3. Menulis metode SAS



Rubrik penilaian membaca

No	Nama	Aspek yang dinilai	
		kkm	Keterangan
1	ADIVA DZAHIN RAHMADHANIATY	70	Tuntas
2	AHMAD AMINULLAH	70	Blm tuntas
3	AISYAH AQILAH	70	Tuntas
4	ALAMSYAH	70	Tuntas
5	ALMIRA RISQIANA ABDULLAH	70	Tuntas
6	ARSYA RIANNUR SYAHPUTRA	70	Tuntas
7	ARUMI SHANUM RAZITA	70	Tuntas
8	AZRIL IHSAN	70	Belum tuntas
9	AZZAHRA AULIA WAHYUNI	70	Tuntas
10	BRITANIA SALSABILA KIRANA	70	Blm tuntas
11	CHAIRUNNISA SALSABILA	70	Belum tuntas
12	DENY OKTAVIANUR	70	Belum tuntas
13	ELVIRA AGUSTINA	70	Tuntas
14	FAIQ NAZRIEL AKHTAR GHANI	70	Tuntas
15	FAUZIA AFIFA	70	Tuntas
16	JANEETA MECCA	70	Tuntas
17	LATIVA HUMAIRA BALQIST	70	Tuntas

18	MUHAMMAD AQMAR ALFATIH	70	Tuntas
19	MUHAMMAD FAHRI AKBAR	70	Tuntas
20	MUHAMMAD RAFA AZKA	70	Tuntas
21	MUHAMMAD RAFFI	70	Tuntas
22	NAURA SHAZIA MAULIDA	70	Belum tuntas
23	RAISSA HUMAIRA NABILAH	70	Tuntas
24	RANISA AMELIA RAMADHANI	70	Tuntas
25	REFAN NUR RAMADHAN	70	Belum tuntas
26	SYAFIRA HUMAIRA	70	Tuntas

Tenggarong, 14 Januari 2026

Mahasiswa



DESSY RAHDANIATI
NPM.2286206141

DOKUMENTASI KEGIATAN

Gambar 1. Siklus I Pertemuan pertama menjelaskan materi yang diberikan oleh peneliti dan membaca dengan menggunakan metode sas



Gambar 2. Siklus II Menggunakan kartu Huruf



Gambar 3. Siklus III melakukan tes Menulis dan mengerjakan lkpd kelas Iia dan konsultasi tentang perkembangan kelancaran membaca siswa dengan wali kelasnya.



Nilai Ikp



Visi dan Misi Sekolah SD Negeri 008 Tenggara

VISI & MISI SD NEGERI 008 TENGGARONG

VISI

"Terwujudnya Peserta Didik yang beriman, bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berprestasi, tangguh, dan berbudaya"



MISI

- Mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan yang berpusat pada murid.
- Meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada murid
- Mengoptimalkan potensi, minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- Melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai program sekolah.

Struktur Organisasi Sekolah SD Negeri 008 Tenggara





**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK
+ BPO KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 09 Januari 2026

Nomor : 371/UWGM/FKIP-PGSD/III/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri 008 Tenggarong
di -

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Dessy Rahdaniati
NPM : 2286206141
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Untuk meningkatkan Kelancaran Membaca siswa Kelas II SD Negeri 008 Tenggarong.

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Kerus Program Studi PGSD,

Rafiq Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

: (0541) 4121117
: (0541) 736572
: uwigama@uwgm.ac.id
le : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat - Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119



**PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
KOORDINATOR BIDANG KEPENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 008
KECAMATAN TENGGARONG**



Alamat : Jl. A. M. Sangaji No.20, RT.IV, Kel.Baru ☎ (0541) 663816 Kode Pos 75516
e-mail : sdndelapmi_tgr@yaho.co.id , NSS : 101610209008, NPSN : 30404728

SURAT IJIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B-096/DIK-SDN.008 TGR/400.3.12.9/1/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Tutik Retnowati, S.Pd
NIP : 197906202008012020
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina / IV / a
Jabatan : Guru Ahli Madya
Unit Kerja : SD Negeri 008 Tenggarong

Dengan ini menerangkan :

Nama : Dessy Rahdaniati
NPM : 2286206141
Universitas : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Program Studi : PGSD
Judul Penelitian : Penerapan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)
Untuk meningkatkan Kelancaran Membaca siswa
Kelas II SD Negeri 008 Tenggarong.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya



Tenggarong, 09 Januari 2026
Kepala Sekolah SDN 008 Tenggarong

SRI TUTIK RETNOWATI, S.Pd
NIP. 197906202008012020



**PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
KOORDINATOR BIDANG KEPENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 008
KECAMATAN TENGGARONG**



“AKREDITASI A”
Alamat : Jl. A. M. Sangaji No.20, RT.IV, Kel.Baru ☎ (0541) 663816 Kode Pos 75516
e-mail : sdudelapan_tgr@yahoo.co.id , NSS : 101610209008, NPSN : 30404728

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B-096/DIK-SDN.008 TGR/400.3.12.2/3/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Tutik Retnowati, S.Pd
NIP : 197906202008012020
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina / IV / a
Jabatan : Guru Ahli Madya
Unit Kerja : SD Negeri 008 Tenggarong

Dengan ini menerangkan :

Nama : Dessy Rahdaniati
NPM : 2286206141
Universitas : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Program Studi : PGSD
Judul Penelitian : Penerapan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)
Untuk meningkatkan Kelancaran Membaca siswa
Kelas II SD Negeri 008 Tenggarong.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Tenggarong, 02 Maret 2026

Kepala Sekolah SDN 008 Tenggarong



SRI TUTIK RETNOWATI, S.Pd
NIP. 197906202008012020